

LAPORAN AKTUALISASI

**OPTIMALISASI KETERSEDIAAN DAN
PEMANFAATAN MEDIA KIE UNTUK MEMBANTU
PKB DALAM MELAKSANAKAN KIE MKJP
(KHUSUSNYA IUD DAN IMPLAN) DI KELURAHAN
WAY HALIM PERMAI, KECAMATAN WAY HALIM,
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**PADA SUB BIDANG HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA
DAN LINI LAPANGAN
BIDANG ADVOKASI, PENGGERAKAN DAN INFORMASI
PERWAKILAN BKKBN PROVINSI LAMPUNG**

Oleh:
JESYKA MUTIARA YUDA
NIP : 199101092019022003

PELATIHAN DASAR CALON PNS GOLONGAN III

**BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
JAKARTA, TAHUN 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PNS GOLONGAN III**

OPTIMALISASI KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA KIE
UNTUK MEMBANTU PKB DALAM MELAKSANAKAN KIE MKJP
(KHUSUSNYA IUD DAN IMPLAN)
DI KELURAHAN WAY HALIM PERMAI, KECAMATAN WAY HALIM,
KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama	:	Jesyka Mutiara Yuda
NIP	:	19910109 201902 2 003
Unit Kerja/Tempat Magang	:	Sub Bidang Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan – Penyuluh Keluarga Berencana Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Way Halim

Telah Disetujui untuk Mengikuti Seminar
Pada Hari Selasa, tanggal 10 Desember 2019

Mentor,



Sri Wahyuni, S.Sos, MM
NIP. 197006091998032009

Coach,



Siti Kusyiah Ginting, S.Sos, M.Si
NIP. 196705101986032002

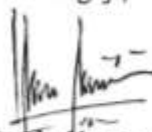
**BERITA ACARA
LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PNS GOLONGAN III**

OPTIMALISASI KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA KIE
UNTUK MEMBANTU PKB DALAM MELAKSANAKAN KIE MKJP
(KHUSUSNYA IUD DAN IMPLAN)
DI KELURAHAN WAY HALIM PERMAI, KECAMATAN WAY HALIM,
KOTA BANDAR LAMPUNG

nama	: JESYKA MUTIARA YUDA
IIP	: 199101092019022003
Unit Kerja/Tempat Magang	: Sub Bidang Hubungan Antar Lembaga dan Lini Lapangan – Penyuluh Keluarga Berencana Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Way Halim

Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada Hari Selasa, tanggal 10 Desember 2019

Penguji,


Dr. Wendy Hartanto, MA
NIP. 195801271980031004

Coach,


Siti Kusyiah Ginting, S.Sos, M.Si
NIP. 196703101986032002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan
Kependudukan dan Keluarga Berencana

.....
NIP.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat, taufik serta hidayah-Nya yang sangat besar sehingga penulis bisa menyelesaikan Laporan Aktualisasi ini sebagai sebagai prasyarat pada Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan II ini. Laporan Aktualisasi ini berjudul “Optimalisasi Ketersediaan dan Pemanfaatan Media KIE sebagai Alat Bantu PKB dalam Melaksanakan KIE MKJP (Khususnya Implan dan IUD)”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang membangun demi perbaikan yang lebih baik lagi. Semoga laporan aktualisasi ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya serta penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta membimbing penulis, sehingga penyusunan laporan aktualisasi ini dapat terselesaikan tepat waktu, yaitu :

1. BKKBN yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun Anggaran 2019.
2. Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan aktualisasi ini.
3. *Mentor, Coach, Widyaiswara* yang sudah memberi materi dengan tulus ikhlas serta selalu memberi motivasi.
4. Orang tua, keluarga dan para sahabat yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan aktualisasi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 Desember 2019

Penulis,



Jesyca Mutiara Yuda, S.I.Kom.

NIP 19910109 201902 2 003

DAFTAR ISI

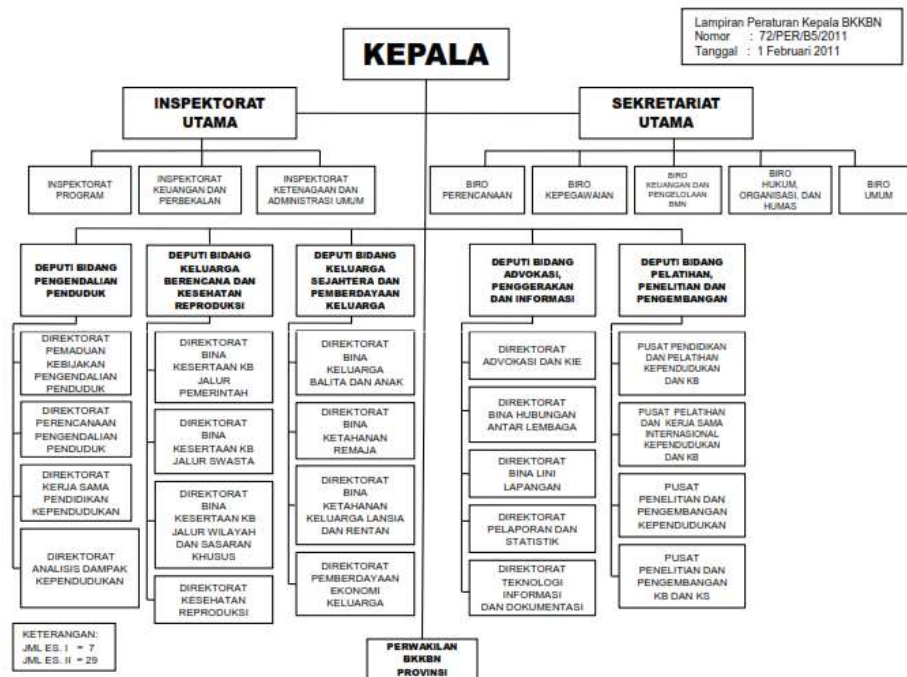
	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Profil Lembaga.....	7
B. Visi Misi Organisasi.....	9
C. Tugas dan Fungsi Organisasi	9
D. Tugas Pokok dan Fungsi ASN/PNS.....	14
E. Tujuan dan Manfaat	16
a. Bagi Diri Sendiri	16
b. Bagi Organisasi	16
BAB II RANCANGAN AKTUALISASI.....	17
A. Analisa Lingkungan Kerja	17
B. Matrik Analisa Lingkungan Kerja Hingga Menemukan Gagasan/Kegiatan Pemecahan Isu	21
C. Deskripsi Gagasan /Kegiatan	26
D. Matrik Rancangan Aktualisasi	27
E. Jadwal Rencana Aktualisasi.....	31
F. Rencana Antisipasi Kendala yang Dihadapi	33
BAB III CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	34
A. Gambaran Umum Pelaksanaan Aktualisasi	34
B. Analisa Dampak jika Isu Tidak Dilaksanakan	44
C. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi.....	47
BAB IV PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
C. Rencana Tindak Lanjut	52
DAFTAR PUSTAKA	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Profil Lembaga

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (disingkat BKKBN) adalah Lembaga Pemerintah Non kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Berlandaskan Undang-undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga negara yang bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana. Dalam Renstra BKKBN 2015-2019 telah ditetapkan tujuan BKKBN yaitu “Mencapai Penduduk Tumbuh Seimbang melalui upaya penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan perwujudan Keluarga Berkualitas”.

Struktur organisasi



Tiga Nilai Revolusi Mental

1. Integritas (jujur, dipercaya, disiplin, bertanggung jawab, dan tidak munafik)

Integritas berasal dari bahasa Perancis *intégrité* atau Latin *integritas*, yang memiliki akar kata *integer*, yang berarti utuh, menyatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran. Pada intinya, integritas berarti kata menjadi satu dengan perbuatan. Hal ini harus dimaknai sebagai apa yang kita lakukan sesuai dengan apa yang kita ucapkan.

2. Etos kerja (kerja keras, kerja cerdas, berdaya saing, optimis, inovatif, dan produktif)

Etos berasal dari bahasa Latin modern, Yunani *ethos*, yang berarti karakter asli, karakter bawaan, yang membedakan seseorang atau kelompok dari yang lain. Menurut KBBI, etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan social, sementara etos kerja berarti semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.

3. Gotong royong (kerja sama, solidaritas, komunal, dan berorientasi pada kemaslahatan umum)

Menurut KBBI, gotong royong, berarti bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu). Makna nilai gotong royong mirip dengan nilai kerja sama, yang merupakan salah satu nilai yang dianut BKKBN. Dengan menerapkan gotong royong, berarti kita dapat meninggalkan mentalitas silo, kondidi di mana salah satu atau banyak bagian organisasi bekerja secara terpisah dari yang lain. Dengan bergotong royong, kita akan dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

B. Visi Misi Organisasi

Visi dari BKKBN adalah Menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.

Misi dari BKKBN adalah sebagai berikut:

1. Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan Kependudukan.
2. Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.
3. Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.
4. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.
5. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

C. Tugas dan Fungsi Organisasi

a. Tugas Pokok dan Fungsi BKKBN

Dalam penyelenggaraannya BKKBN mempunyai tugas *“Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana”*. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BKKBN menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan nasional, pemanduan dan sinkronisasi kebijakan di bidang KKB;
2. Penetapan norma, standart, prosedur dan kriteria di bidang KKB;
3. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan KB;
4. Penetapan perkiraan pengendalian penduduk secara nasional
5. Penyusunan desain Program KKBPK;
6. Pengelolaan tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB)
7. Pengelolaan dan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS) Nasional;
8. Pengelolaan dan Penyediaan Sistem informasi keluarga;
9. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pengendalian pelayanan dan pembinaan kesertaan ber-KB dan Kesehatan Reproduksi (KR)

10. Pengembangan desain program pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
11. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pembangunan keluarga melalui ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
12. Standardisasi pelayanan KB dan sertifikasi tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB);
13. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
14. Pembinaan, pembimbingan dan fasilitas di bidang KKB.

Selain menyelenggarakan fungsi tersebut, BKKBN juga menyelenggarakan fungsi:

1. Penyelenggaraan pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang KKB;
2. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi umum di lingkungan BKKBN
3. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BKKBN;
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BKKBN;
5. Penyampaian laporan, saran dan pertimbangan di bidang KKB.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Kedeputian BKKBN

Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan, Dan Informasi

Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi mempunyai tugas (pasal 287) adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga. Dalam melaksanakan tugas Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi menyelenggarakan fungsi (pasal 288):

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
 - b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
 - c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
 - d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga; dan
 - e. Pemberian bimbingan teknis dan fasilitasi di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.
- c. Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat/Perwakilan BKKBN Provinsi

1) Tugas

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2010 Tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas BKKBN di Provinsi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

2) Fungsi

- a. Perumusan kebijakan nasional di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- b. Penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- c. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- d. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- e. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- f. Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- g. Penyelenggaraan pelatihan, penelitian, dan pengembangan dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana;
- h. Pembinaan dan koordinasi pelaksanaan tugas administrasi umum di lingkungan BKKBN;
- i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BKKBN;
- j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BKKBN; dan
- k. Penyampaian laporan, saran, dan pertimbangan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

d. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang/Bagian

Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi

Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi adalah unsure pelaksana sebagian tugas dan fungsi BKKBN di bidang advokasi, penggerakan, dan informasi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BKKBN. Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi dipimpin oleh Deputi. Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi mempunyai tugas

merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.

Dalam melaksanakan tugas Deputy Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga
- d. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga
- e. Pemberian bimbingan teknis dan fasilitasi di bidang advokasi dan penggerakan serta komunikasi, informasi, dan edukasi pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.

Deputy Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi terdiri atas 5 (lima) Direktorat. Masing-masing Direktorat terdiri atas paling banyak 3 (tiga)

Subdirektorat. Masing-masing Subdirektorat terdiri atas paling banyak 2 (dua) Seksi.

- e. Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bidang/Sub Bagian
 - 1) Bidang Adpin
 - a. Sub Bidang Hubungan Lini Lapangan (Hubalila)
 - b. Sub Bidang Advokasi dan KIE
 - c. Sub Bidang Data dan Informasi (Datin)

D. Tugas Pokok dan Fungsi ASN/PNS

Aparatur Sipil Negara (disingkat ASN) adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai ASN terdiri dari Pegawai Negeri Sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara Pasal 10; Pegawai ASN berfungsi sebagai:

- 1) pelaksana kebijakan publik;
- 2) pelayan publik; dan
- 3) perekat bangsa.

Sesuai pasal 11 Aparatur Sipil Negara bertugas:

- 1) melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh Pejabat Negara;
- 2) memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas; dan
- 3) mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Uraian kegiatan tugas Jabatan Fungsional Penyuluh KB Ahli Pertama sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi

Republik Indonesia nomor 21 tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana dan Angka Kreditnya antara lain sebagai berikut :

1. Menyusun perencanaan Program KKBPK melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di tingkat desa/kelurahan;
2. merancang instrumen pendataan;
3. melakukan uji instrumen pendataan;
4. mengolah hasil pendataan keluarga di tingkat daerah kabupaten/kota;
5. melakukan sarasehan hasil pendataan di tingkat kecamatan;
6. membuat peta pendataan IMP di tingkat daerah kabupaten/kota;
7. merancang kegiatan pameran KKBPK di tingkat kecamatan;
8. melakukan KIE melalui media massa;
9. melakukan penilaian lomba Program KKBPK di tingkat kecamatan;
10. menyusun materi rakor/raker KKBPK di tingkat daerah kabupaten/kota;
11. melakukan evaluasi Program KKBPK di tingkat daerah kabupaten/kota;
12. melaksanakan pembinaan Poktan BKB di tingkat daerah kabupaten/kota;
13. melaksanakan pembinaan Poktan BKR di tingkat daerah kabupaten/kota;
14. melaksanakan pembinaan Poktan BKL di tingkat daerah kabupaten/kota;
15. melaksanakan pembinaan Poktan UPPKS di tingkat daerah kabupaten/kota;
16. melaksanakan pembinaan Poktan PIK-R di tingkat daerah kabupaten/kota;
17. melaksanakan pembinaan Poktan kegiatan sosial lainnya di tingkat daerah kabupaten/kota;
18. menyusun rencana kerja mingguan Program KKBPK di wilayah binaan;
19. menyusun rencana kerja bulanan Program KKBPK di wilayah binaan;
20. menyusun rencana kerja tahunan Program KKBPK di wilayah binaan;
21. monitoring dan evaluasi Program KKBPK di tingkat kecamatan;
22. melakukan persiapan fasilitasi pelayanan KKBPK di tingkat kecamatan;

23. melaksanakan fasilitasi pelayanan KKBPK di tingkat kecamatan;
24. melakukan advokasi ke tokoh formal di tingkat kecamatan;
25. melakukan advokasi ke tokoh informal di tingkat kecamatan;
26. melakukan fasilitasi kemitraan dengan organisasi formal di tingkat kecamatan;
27. melakukan fasilitasi kemitraan dengan organisasi informal di tingkat kecamatan;
28. mengembangkan media KIE berbasis teknologi informasi di tingkat daerah kabupaten/kota; dan
29. menyajikan hasil pengembangan media KIE berbasis teknologi informasi;

E. Tujuan dan Manfaat (penulisan Rancangan Aktualisasi)

a. Bagi Diri Sendiri

Tujuan dari penulisan laporan aktualisasi ini agar Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat menerapkan nilai-nilai ANEKA PLUS sebagai nilai dasar PNS yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi, Manajemen ASN, *Whole of Government*, dan Pelayanan Publik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Aparatur Sipil Negara di tempat kerja. Laporan aktualisasi yang dibuat diharapkan dapat mempermudah ASN dalam menerapkan nilai-nilai dasar PNS dalam melayani masyarakat dan kegiatan ini merupakan salah satu persyaratan bagi CPNS agar lulus dalam mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan dasar CPNS.

b. Bagi Organisasi

Kegiatan Aktualisasi ini diharapkan agar BKKBN mampu memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan program Kependudukan, Keluarga berencana dan Pembangunan Keluarga.

BAB II

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Analisa Lingkungan Kerja

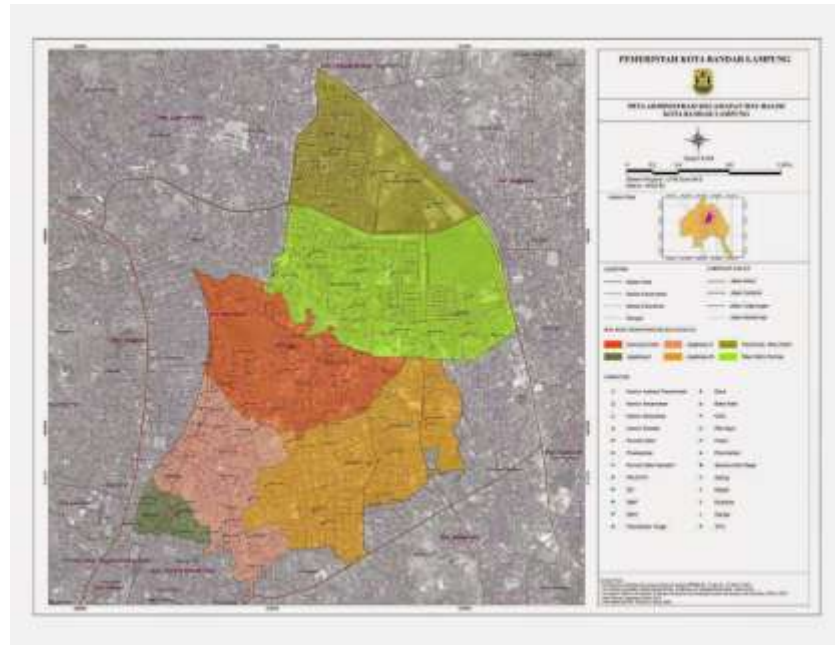
Way Halim adalah sebuah kecamatan di Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Wilayah Kecamatan Way Halim sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sukarame. Pada tanggal 18 Juni 2012 terjadi pemekaran wilayah kecamatan menjadi Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Way Halim. Dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor : 04 Tahun 2012 Tanggal 18 Juni 2012 Kecamatan Way Halim sejak saat itu wilayah Kecamatan Way Halim telah memisahkan diri dari kecamatan Sukarame.

Dengan keseluruhan luas wilayah Kecamatan Way Halim 648,5 Ha. Adapun batas-batas wilayah kecamatan Way Halim sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Sukabumi;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Pusat dan Kecamatan Kedaton;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Kedamaian;

Secara geografis kewilayahan Kecamatan Way Halim merupakan wilayah pertumbuhan baik secara perkembangan ekonomi maupun perkembangan wilayah pemukiman hal ini ditandai dengan masih banyaknya pembangunan sarana bisnis (ruko-ruko) di perumahan baru dan lahan-lahan kosong di wilayah Kecamatan Way Halim.

Secara letak geografis Kecamatan Way Halim terletak. Di 113° diatas permukaan laut dengan dataran dan bukit-bukit, daerah tanah tumbuh/tanah dan sebagian perbatuan.



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Way Halim

Kecamatan Way Halim terdiri dari 6 (enam) Kelurahan yakni :

1. Kelurahan Perumnas Way Halim, dengan Kode Pos 35141;
2. Kelurahan Way Halim Permai, dengan Kode Pos 35135;
3. Kelurahan Gunung Sulah, dengan Kode Pos 35136;
4. Kelurahan Jagabaya I, dengan Kode Pos 35123;
5. Kelurahan Jagabaya II, dengan Kode Pos 35132;
6. Kelurahan Jagabaya III, dengan Kode Pos 35132;

Dari 6 (enam) Kelurahan tersebut terdapat 16 (Kaling) Kepala Lingkungan, 183 Ketua RT (Ketua Rukun Tetangga), 6 Babinsa, 6 Babinkhamtibmas dengan jumlah penduduk 53.813 jiwa dan Kepala Keluarga 19.456 KK dengan rincian sebagai berikut :

No	Kelurahan	Kaling	RT	KK	Babinsa / Babinkhamt ibmas	Jiwa	Luas / Ha
1	Perumnas Way Halim	3	53	2.398	2	9.674	135
2	Way Halim Permai	3	38	2.467	2	10.327	142
3	Gunung Sulah	3	32	8.541	2	11.500	98
4	Jagabaya I	2	11	676	2	2.265	36,5
5	Jagabaya II	3	32	3.325	2	13.270	114
6	Jagabaya III	2	17	2.049	2	6.777	123
JUMLAH		16	183	19.456	12	53.813	648,5

Tabel 2.1 Data Penduduk Kecamatan Way Halim

Untuk laporan aktualisasi ini penulis mengambil fokus pada kelurahan Way Halim Permai. Way Halim Permai adalah kelurahan yang berada di kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Kelurahan Way Halim Permai Terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I No. 6/B/15/1988 Tanggal 6 Juli 1988.

Berdasarkan data yang dimiliki PKB wilayah binaan, Kelurahan Way Halim masih rendah dalam penggunaan kontrasepsi khususnya IUD dan Implan. Dari total PUS 1.341 total pengguna KB aktif yaitu 943, namun untuk pengguna IUD dan Implan hanya sekitar 33% atau sekitar 317 PUS. Sedangkan sisanya sekitar 66% atau sekitar 626 PUS masih menggunakan pil, suntik, dan kondom. Berikut data penggunaan alat kontrasepsi di Kelurahan Way Halim Permai:

NO	(LK)	JML PUS	MKJP					NON MKJP				TOTAL
			IMP	IUD	MOW	MOP	JMLH	KDM	PIL	STK	JMLH	
1.	I	879	31	124	8	4	167	12	109	386	507	674
2.	II	149	8	27	3	1	39	1	5	42	48	87
3.	III	313	12	92	4	3	111	5	16	50	71	182
TOTAL		1.341	51	243	15	8	317	18	130	478	626	943

Tabel 2.2 Data Penggunaan Alat Kontrasepsi Kelurahan Way Halim Permai

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penggunaan MKJP masih minim dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi non MKJP. Dari hasil analisa penulis yang sudah melakukan magang selama +/- 1 bulan di Kelurahan Way Halim Permai, ditemukan beberapa issu, sbb:

1. Masih minimnya PUS yang menggunakan kontrasepsi MKJP (IUD dan Implan) dan masih memilih metode non MKJP (Pil, kondom dan suntik).
2. Belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi MKJP, khususnya IUD dan Implan.
3. Peserta KB MOP (Metode Operasi Pria) di kelurahan Way Halim Permai masih sangat rendah
4. Belum optimalnya penggunaan aplikasi Skata sebagai media KIE

B. Matrik Analisa Lingkungan Kerja Hingga Menemukan Gagasan/Kegiatan Pemecahan Isu

Dalam Aktualisasi ini, digunakan metode USG untuk menentukan salah satu isu yang akan diaktualisasikan. Metode USG merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, dan kemungkinan berkembangnya masalah tersebut semakin besar serta kemudahan dalam penyelesaian masalah. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Urgency* : Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tersebut
- b. *Seriousness* : Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah – masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan.
- c. *Growth* : Seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk jika dibiarkan

Dari matrik analisa yang sudah dilakukan, didapatkan urutan prioritas isu sebagai berikut:

1. Belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi MKJP, khususnya IUD dan Implan.
2. Masih minimnya PUS yang menggunakan kontrasepsi MKJP (IUD dan Implan) dan masih memilih metode non MKJP (Pil, kondom dan suntik).
3. Peserta KB MOP (Metode Operasi Pria) di kelurahan Way Halim Permai masih sangat rendah
4. Belum optimalnya penggunaan aplikasi Skata sebagai media KIE

Isu pertama yang dianggap paling prioritas adalah belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi MKJP, khususnya IUD dan Implan. Dengan adanya media KIE akan memudahkan PKB dalam menyampaikan info-info tentang MKJP.

- Tingkat Urgency = 4. Balai penyuluh KB Kecamatan Way Halim belum memiliki media KIE yang bisa digunakan untuk membantu pelaksanaan KIE. Sehingga perlu dibuatkan media KIE untuk menunjang kegiatan agar lebih efektif.
- Tingkat Seriousness = 3. Pengadaan media KIE harus segera dilakukan untuk menunjang pelayanan kepada publik yang lebih baik.
- Tingkat Growth = 4. Diharapkan dengan adanya media KIE yang dirancang ini akan mengembangkan media KIE lain untuk bisa dimanfaatkan pada program KKBPK.

Isu yang menjadi prioritas jika dikaitkan dengan nilai PLUS dari nilai-nilai dasar ASN yaitu pelayanan publik. Pelayanan publik adalah pemberian layanan atau melayani keperluan orang atau masyarakat dan/atau organisasi lain yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu, sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang ditentukan dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada penerima pelayanan. Pada isu tersebut berkaitan erat pada pelayanan publik, dimana PKB sebagai ASN harus melakukan pelayanan publik dengan profesional dan berkualitas. Demi mencapai terwujudnya tujuan dari BKKBN, PKB harus memberikan pelayanan publik optima dengan mengembangkan kreatifitas dan efektifitas. Kreatifitas yang dirumuskan penulis pada isu pertama yaitu penggunaan media KIE untuk membantu PKB dalam menyampaikan program KKBPK kepada masyarakat. Dalam hal ini media yang dipilih adalah *x banner*.

Banner adalah salah satu media informasi yang dicetak dengan Print Digital yang umumnya berbentuk Potrait atau Vertikal. *Banner* adalah bentuk penyederhanaan dari baliho. Sedangkan *x banner* adalah jenis *banner* yang pada pemasangannya diberi penyangga berupa tiang berbentuk huruf X. Tiang

penyangga sengaja dibuat dari bahan pipa aluminium kecil sehingga ringan dan mudah dipindah tempat. Jenis *banner* ini cocok untuk diletakkan di *indoor* maupun *outdoor*. Menariknya, tiang penyangga *banner* ini bisa dipakai berulang-ulang sehingga Anda hanya perlu mencetak ulang *banner* saja sesuai dengan ukuran *stand*-nya.

Pos Pelayanan Keluarga Berencana - Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu berfokus pada pelayanan kepada balita, dimana orang tua dari balita tersebut merupakan PUS yang menjadi sasaran PKB dalam melakukan KIE. Namun pada pelaksanaannya masih banyak PUS yang menghindari saat akan dilakukan KIE individual dengan alasan sedang terburu-buru atau alasan lain. Dengan adanya media KIE x *banner* yang bisa ditempatkan pada posyandu, memungkinkan agar PUS dapat membaca dan menerima info-info tentang metode MKJP meskipun Ybs menolak untuk dilakukan KIE individual. Penggunaan x *banner* dirasa cukup efektif untuk digunakan sebagai media KIE MKJP karena x *banner* dapat dengan mudah dipindahkan, sehingga PKB dapat dengan mudah memindahkan x *banner* dari posyandu ke posyandu lain, atau ke lokasi lain tempat KIE dilaksanakan.

NO	URAIAN TUGAS	PERMASALAHAN	URGENCY	SERIOUSNESS	GROWTH	TOTAL	Keterkaitan dengan Substansi (Manajemen ASN, Pelayanan Publik, WoG)	GAGASAN/KEGIATAN PEMECAHAN ISU
1.	Melakukan KIE melalui media massa	Belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi MKJP, khususnya IUD dan Implan	4	3	4	11	Pelayanan Publik	<ul style="list-style-type: none"> a) Menghimpun data dan informasi tentang alasan minimnya penggunaan MKJP di masyarakat b) Wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP c) Merancang media KIE d) Menyiapkan media KIE dalam pelaksanaan KIE oleh PKB

2.	Melaksanakan Advokasi, KIE dan Penggerakan Program KKBPk	Masih minimnya PUS yang menggunakan kontrasepsi MKJP (IUD dan Implan) dan masih memilih metode non MKJP (Pil, kondom dan suntik).	3	3	3	9	Pelayanan Publik	
3.	Melaksanakan Advokasi, KIE dan Penggerakan Program KKBPk	Peserta KB MOP (Metode Operasi Pria) di kelurahan Way Halim Permai masih sangat rendah	3	3	2	8	Pelayanan Publik	
4.	Mengembangkan media KIE berbasis teknologi informasi di tingkat daerah kabupaten/kota	Belum optimalnya penggunaan aplikasi Skata sebagai media KIE alat kontrasepsi	3	2	2	7	Pelayanan Publik Manajemen ASN	

C. Deskripsi Gagasan /Kegiatan

Dari isu prioritas yang diangkat, yaitu belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi MKJP, khususnya IUD dan Implan, berikut gagasan/kegiatan pemecahan isunya:

- a) Menghimpun data dan informasi tentang alasan minimnya penggunaan MKJP di masyarakat.
Mengumpulkan info-info dari PKB tentang beberapa alasan dari masyarakat mengapa mereka enggan menggunakan MKJP. Kemudian info-info tersebut dikumpulkan sebagai bahan materi isi media KIE.
- b) Menyusun konsep wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP
Berkoordinasi dengan PKB dan PPKBD untuk melakukan wawancara singkat kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP untuk mengetahui alasan mereka tidak menggunakan MKJP. Kemudian menyusun pertanyaan apa saja yang akan diajukan kepada PUS.
- c) Melaksanakan wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP
Menentukan waktu wawancara yang efektif, dari hasil wawancara disimpulkan isu-isu yang bisa dijadikan bahan materi *x banner*.
- d) Merancang media KIE
Mengumpulkan bahan-bahan materi pembuatan media KIE, kemudian mulai merancang konsep isi media KIE, melakukan konsultasi dengan PKB, kemudian mencetak *x banner*.
- e) Menyiapkan media KIE dalam pelaksanaan
Melakukan koordinasi dengan PKB tentang lokasi dan waktu pelaksanaan KIE, membawa *banner* ke lokasi pelaksanaan KIE. Seperti ke posyandu, pertemuan IMP, dll.

D. Matrik Rancangan Aktualisasi

Unit Kerja	BKKBN Kantor Perwakilan Prov. Lampung, Kecamatan Way Halim, Kelurahan Way Halim Permai
Identifikasi Isu	<ol style="list-style-type: none">1. Belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi MKJP, khususnya IUD dan Implan.2. Masih minimnya PUS yang menggunakan kontrasepsi MKJP (IUD dan Implan) dan masih memilih metode non MKJP (Pil, kondom dan suntik).3. Peserta KB MOP (Metode Operasi Pria) di kelurahan Way Halim Permai masih sangat rendah4. Belum optimalnya penggunaan aplikasi Skata sebagai media KIE
Isu yang Diangkat	Belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi alkon MKJP, khususnya IUD dan Implan.
Gagasan/Kegiatan Pemecahan Isu	<ol style="list-style-type: none">1. Menghimpun data dan informasi tentang alasan minimnya penggunaan MKJP di masyarakat2. Menyusun konsep wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP.3. Melaksanakan wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP4. Merancang media KIE5. Menyiapkan media KIE untuk pelaksanaan KIE oleh PKB

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT	KETERKAITAN SUBSTANSI	KONTRIBUSI VISI/MISI	PENGUATAN NILAI ORGANISASI
1	2	3	4	5	6	7
1.	Menghimpun data dan informasi tentang alasan minimnya penggunaan MKJP di masyarakat	<p>a) Konsultasi dengan PKB tentang alasan umum mengapa masyarakat enggan menggunakan MKJP</p> <p>b) Membuat catatan tentang isu-isu yang berkembang di masyarakat</p>	<p>Notulen hasil diskusi</p> <p>Catatan isu</p>	<p>Konsultasi dengan PKB → Komitmen mutu, Nasionalisme Etika Publik</p> <p>Membuat catatan isu → Akuntabilitas</p>	Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.	<p>Konsultasi dengan PKB → kerja sama</p> <p>Membuat catatan isu → Cerdas dan Integritas</p>
2.	Menyusun konsep wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP	<p>a) Berkordinasi dengan PKB untuk materi wawancara kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP</p> <p>b) menyusun bahan wawancara singkat</p> <p>c) Berkordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancarai</p> <p>d) menentukan waktu wawancara</p>	<p>Notulen hasil kordinasi</p> <p>Daftar pertanyaan wawancara</p> <p>Daftar PUS yang akan diwawancarai</p> <p>Daftar waktu pelaksanaan wawancara</p>	<p>Berkordinasi dengan PKB → Komitmen mutu, Nasionalisme Etika Publik</p> <p>Menyusun wawancara → Akuntabilitas, komitmen mutu</p> <p>Berkordinasi dengan PPKBD → Komitmen mutu, Nasionalisme Etika Publik</p> <p>Menentukan waktu wawancara → komitmen mutu</p>	Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.	<p>Berkordinasi dengan PKB → Kerja Sama</p> <p>Menyusun wawancara → cerdas, integritas</p> <p>Berkordinasi dengan PPKBD → Kerja Sama</p> <p>Menentukan waktu wawancara →</p>

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT	KETERKAITAN SUBSTANSI	KONTRIBUSI VISI/MISI	PENGUATAN NILAI ORGANISASI
1	2	3	4	5	6	7
						cerdas
3.	Melaksanakan wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP	<p>a) Pelaksanaan wawancara sederhana</p> <p>b) menyimpulkan isu-isu yang berkembang tentang MKJP dari hasil wawancara sederhana</p>	<p>Notulen hasil wawancara sederhana</p> <p>Notulen hasil wawancara sederhana</p>	<p>Wawancara → Etika publik Nasionalisme</p> <p>Menyimpulkan isu → akuntabilitas Komitmen mutu</p>	Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.	Wawancara → Kerja sama
4	Merancang media KIE	<p>a) Mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan media KIE</p> <p>b) Wawancara tokoh masyarakat untuk testimony IUD dan Implan</p> <p>c) Mengonsep rancangan desain x <i>banner</i></p> <p>d) Diskusi dengan PKB</p>	<p>Kumpulan bahan materi pembuatan media KIE</p> <p>Notulensi dan dokumentasi wawancara dengan tokoh masyarakat</p> <p>Rancangan desain x <i>banner</i></p> <p>Saran dan</p>	<p>Mengumpulkan bahan → Komitmen Mutu</p> <p>Wawancara tokoh masyarakat → Etika Publik</p> <p>Mengonsep rancangan desain → Komitmen mutu</p> <p>Diskusi dengan PKB</p>	Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.	<p>Mengumpulkan bahan → Cerdas</p> <p>Wawancara tokoh masyarakat → Kerja Sama</p> <p>Mengonsep rancangan desain → Cerdas</p> <p>Diskusi dengan</p>

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT	KETERKAITAN SUBSTANSI	KONTRIBUSI VISI/MISI	PENGUATAN NILAI ORGANISASI
1	2	3	4	5	6	7
		tentang rancangan x <i>banner</i> e) Mencetak x <i>banner</i>	masuk dari PKB tentang rancangan desain x <i>banner</i> X <i>banner</i> sudah dicetak	→ Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika publik Mencetak x <i>banner</i> → Akuntabilitas Pelayanan publik Anti Korupsi		PKB → Cerdas Kerja sama Mencetak x <i>banner</i> → Integritas, Ikhlas
5.	Menyiapkan media KIE untuk pelaksanaan KIE oleh PKB	a) Koordinasi dengan PKB tentang lokasi dan waktu pelaksanaan KIE b) Membawa x <i>banner</i> ke lokasi pelaksanaan KIE. Contoh: posyandu, pertemuan BKB, dll	Jadwal pelaksanaan KIE Penggunaan media KIE dalam melakukan penyuluhan	Koordinasi dengan PKB → Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika publik Membawa x <i>banner</i> ke lokasi pelaksanaan KIE → pelayanan publik Etika publik nasionalisme	Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.	Koordinasi dengan PKB → Cerdas Kerja sama Membawa x <i>banner</i> ke lokasi pelaksanaan KIE → Cerdas Integritas, Kerja sama

E. Jadwal Aktualisasi

No	Kegiatan (per tahapan)	November 2019			
		I	II	III	IV
	Menghimpun data dan informasi tentang alasan minimnya penggunaan MKJP di masyarakat				
1.	Konsultasi dengan PKB tentang alasan umum mengapa masyarakat enggan menggunakan MKJP	31 Oktober			
2.	Membuat catatan tentang isu-isu yang berkembang di masyarakat	1			
	Menyusun konsep wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP				
3.	Berkordinasi dengan PKB untuk materi wawancara kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP	4			
4.	Menyusun bahan wawancara singkat	4			
5.	Berkordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancarai	5			
6.	Menentukan waktu wawancara	5			
	Melaksanakan wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP				
7.	Pelaksanaan wawancara sederhana	5-6			
8.	Menyimpulkan isu-isu yang berkembang tentang MKJP dari hasil wawancara sederhana	6			

	Merancang media KIE				
9	Mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan media KIE		7		
10	Wawancara tokoh masyarakat untuk testimony IUD dan Implan	2			
11	Mengonsep rancangan design <i>x banner</i>		8		
12	Diskusi dengan PKB tentang rancangan <i>x banner</i> yang sudah terkonsep		9		
13	Mencetak <i>x banner</i>		10-13		
	Menyiapkan media KIE untuk pelaksanaan KIE oleh PKB				
14	Koordinasi dengan PKB tentang lokasi dan waktu pelaksanaan KIE			14	
15	Membawa <i>x banner</i> ke lokasi pelaksanaan KIE. Contoh: posyandu, pertemuan BKB, dll				15-30

F. Rencana Antisipasi Kendala yang Dihadapi

No	Tahapan Kegiatan	Kendala	Antisipasi
1.	Berkordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancarai	Padatnya kegiatan sehingga adanya benturan jadwal kegiatan	Menyesuaikan jadwal dengan PPKBD
2.	Melaksanakan wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP	PUS tidak bersedia diwawancarai	Memilih PUS lebih dari satu
3.	Mengonsep rancangan design x <i>banner</i>	Penulis tidak berhasil mengonsep design x <i>banner</i> dengan baik dari dan menarik	Meminta bantuan pihak yang berkompeten dalam pembuatan design x <i>banner</i>
4.	Mencetak x <i>banner</i>	Keterlambatan penyelesaian cetak x <i>banner</i>	Mengingatkan digital printing bahwa x <i>banner</i> tersebut dibutuhkan segera

BAB III

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Gambaran Umum Pelaksanan Aktualisasi

Pelaksanaan aktualisasi penulis berdasarkan uraian kegiatan yang ada dalam rancangan aktualisasi seluruhnya telah terlaksana. Terdapat 5 kegiatan dalam pemecahan isu belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi alkon MKJP, khususnya IUD dan Implan di Kelurahan Way Halim Permai, Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. Seluruh kegiatan dilakukan selama empat minggu, sejak tanggal 31 Oktober 2019 – 30 September 2019. Adapun gambaran umum dari pelaksanaan aktualisasi dari masing-masing kegiatan sebagai berikut:

1. Menghimpun data dan informasi tentang alasan minimnya penggunaan MKJP di masyarakat

Tanggal Kegiatan	31 Oktober 2019 – 1 November 2019
Output	a. Notulen dan catatan isu hasil diskusi b. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari 3 Tahapan kegiatan :

- a. Konsultasi dengan PKB tentang alasan umum mengapa masyarakat enggan menggunakan MKJP

Info yang didapat dari Koordinator penyuluh yaitu kebanyakan warga masih takut merasa sakit saat pemasangan IUD maupun implan, serta merasa malu saat pemasangan. Selain itu warga juga termakan isu negatif yang beredar tentang IUD dan Implan. Selain itu penulis juga berkonsultasi mengenai tokoh masyarakat yang layak ditampilkan pada *x banner* untuk memberikan testimoni tentang IUD dan Implan, yaitu Bidan Dasa Susilawati dimana Beliau merupakan Bidan mandiri yang sudah cukup senior dan dikenali seluruh masyarakat kecamatan Way halim.

Tahapan kegiatan ini terkait dengan nilai ANEKA yaitu komitmen mutu, nasionalisme, dan etika publik. Penulis berusaha untuk mencapai output yang berkualitas dengan berkoordinasi dengan koordinator PKB yang lebih memahami

rayon masing-masing. Nasionalisme dengan menjalin kerjasama yang baik dengan koordinator PKB. Selain itu penulis juga melakukan koordinasi dengan menerapkan etika publik yaitu dengan menjaga sopan santun saat pelaksanaan wawancara dengan koordinator PKB. Selain itu menjalin kerjasama dengan pihak yang lebih kompeten merupakan penguatan nilai organisai, dalam hal ini kerjasama dengan koordinator PKB.

b. Membuat catatan tentang isu-isu yang berkembang di masyarakat

Penulis membuat notulensi dan catatan isu mengapa warga masih enggan menggunakan MKJP sebagai bahan materi yang nantinya akan ditampilkan solusinya pada *x banner*. Dengan membuat catatan isu yang dilaksanakan dengan koordinator PKB, penulis menerapkan nilai akuntabilitas agar output yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu hal ini mencerminkan sikap cerdas dan integritas terhadap tanggung jawab pekerjaan.

2. Menyusun konsep wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP

Tanggal Kegiatan	4-5 November 2019
Output	<ul style="list-style-type: none"> a. Notulen hasil kordinasi b. Daftar pertanyaan wawancara c. Daftar PUS yang akan diwawancarai d. Daftar waktu pelaksanaan wawancara e. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari 4 Tahapan kegiatan :

a. Berkordinasi dengan PKB untuk materi wawancara kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP

Berdasarkan hasil diskusi dengan Korluh didapat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pus yang tidak menggunakan MKJP sebagai berikut:

1. Berapa jumlah anak yang Anda miliki saat ini?
2. Metode kontrasepsi apa yang Anda gunakan saat ini?

3. Apa yang Anda ketahui tentang MKJP terkait keuntungan dan kekurangan Implan dan IUD serta mitor yang beredar?
4. Alasan apa Anda tidak menggunakan MKJP?
5. Dari mana Anda mengetahui info-info seputar IUD dan Implan?

Tahapan kegiatan ini terkait dengan nilai ANEKA komitmen mutu, Nasionalisme dan etika publik. Sama halnya dengan tahapan kegiatan pada kegiatan pertama berkoordinasi dengan koordinator PKB.

b. Menyusun bahan wawancara singkat

Penulis menyusun daftar pertanyaan dan formulir wawancara singkat untuk diajukan kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP. Formulir disusun seperti formulir kuisioner dimana pada saat wawancara penulis akan langsung menuliskan jawaban dari informan. Tahapan ini terkait dengan agenda akuntabilitas dan komitmen mutu. Dengan adanya formulir wawancara memudahkan penulis untuk melakukan wawancara yang baik dan berkualitas.

c. Berkordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancarai

Penulis melakukan koordinasidengan Ibu Kamisah (PPKBD Kelurahan Way Halim Permai) dalam pemilihan PUS yang akan diwawancarai. Ibu Kamisah merupakan PPKBD yang cukup berpengalaman dan mengenal masyarakat Kelurahan Way Halim. Koordinasi terkait dengan agenda komitmen mutu, Nasionalisme dan etika publik.

d. Menentukan waktu wawancara

Berdasarkan info yang didapat dari PPKBD, dikhawatirkan PUS tidak bersedia untuk dilakukan wawancara karena alasan kesibukan maupun pekerjaan, sehingga Penulis dan PPKBD sepakat untuk melakukan wawancara kepada PUS secara spontan saat kegiatan Posyandu berlangsung. Berikut nama PU dan waktu kegiatan wawancara yang dilaksanakan:

No.	Nama	Usia (Tahun)	Tanggal Wawancara	Lokasi Wawancara
1.	Yanti	23	5 November 2019	Posyandu Asoka, Jl. Pulau Batam Raya, Gg. Jaya
2.	Juana	40	5 November 2019	Posyandu Asoka, Jl. Pulau Batam Raya, Gg. Jaya
3.	Erni	30	5 November 2019	Posyandu Asoka, Jl. Pulau Batam Raya, Gg. Jaya
4.	Noviana	21	5 November 2019	Posyandu Asoka, Jl. Pulau Batam Raya, Gg. Jaya
5.	Maria	27	6 November 2019	Posyandu Melati 2 Jl. MK Baginda
6.	Iis	30	6 November 2019	Posyandu Melati 2 Jl. MK Baginda
7.	Surnaeni	25	6 November 2019	Posyandu Melati 2 Jl. MK Baginda

Tahapan kegiatan ini merupakan amalan dari komitmen mutu dan sikap cerdas dimana pelaksanaan wawancara dijadwalkan untuk mencapai tujuan wawancara dalam menghimpun informasi tentang alasan masyarakat yang enggan menggunakan MKJP.

3. Melaksanakan wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP

Tanggal Kegiatan	5-6 November 2019
Output	a. Notulen hasil Wawancara b. Notulen kesimpulan hasil Wawancara c. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari 2 Tahapan kegiatan :

a. Pelaksanaan wawancara sederhana

Dengan bantuan dan kerjasama dnegan PPKBD penulis melakukan wawancara singkat kepada PUS yang datang ke posyandu, kemudian dipilih PUS yang belum menggunakan MKJP. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan formulir wawancara yang sudah disusun sebelumnya. Pelaksanaan wawancara mencerminkan nilai ANEKA etika publik dan nasionalisme. Saat wawancara dilakukan penulis menjaga sikap dengan menyesuaikan karakter informan yang diwawancarai.

b. Menyimpulkan isu-isu yang berkembang tentang MKJP dari hasil wawancara sederhana

Berikut hasil wawancara kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP:

No.	Nama Informan	Jumlah Anak	Metode Kontrasepsi	Pengetahuan tentang IUD dan Implan	Alasan Tidak Menggunakan IUD dan Implan	Asal Info seputar IUD dan Implan
1.	Yanti	1 (Satu)	Suntik 3 bulanan	Kurang tahu	Belum ada keinginan dan niat untuk menggunakan IUD dan Implan, takut sakit saat pemasangan	Puskesmas Posyandu
2.	Juana	2 (Dua)	Suntik 3 bulanan	Alkon bisa jalan ke jantung atau lokasi lain	Takut saat pemasangannya	Posyandu Bidan
3.	Erni	2 (Dua)	Tidak memakai alat kontrasepsi	Efektif untuk penggunaan jangka panjang, tidak bolak balik untuk suntik	Trauma, sebelumnya memakai spiral namun benang terlalu panjang sehingga mengganggu hubungan seksual	Puskesmas Kader KB Posyandu
4.	Noviana	1 (Satu)	Suntik 3 bulanan	Mahal Sakit saat pemasangan	Takut sakit saat pemasangan	Posyandu
5.	Maria	2 (Satu)	Tidak memakai alat kontrasepsi	Bisa dipakai lama, tidak bikin gendut Alat bisa jalan ke organ lain	Takut sakit Takut jalan ke organ lain	Kader KB Posyandu
6.	Iis	2 (dua)	Suntik 3 bulanan	IUD → Sakit saat berhubungan dengan suami Implan → Tidak boleh angkat beban berat	Takut sakit Tidak diperbolehkan suami	Bidan Puskesmas
7.	Surnaeni	1 (Satu)	Tidak memakai alat kontrasepsi	IUD bisa lepas dan menempel pada bayi jika hamil Tidak boleh kerja berat	Tidak mau pasang karena mau KB sendiri saja, serta masih ingin menambah anak	Posyandu

Dari hasil wawancara kepada 7 (tujuh) informan diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan utama PUS tidak mau menggunakan IUD dan Implan adalah sbb:

1. Karena merasa takut akan sakit saat pemasangan.
2. Karena isu yang beredar bahwa IUD dan Implan bisa jalan ke organ tubuh lain.

Dari kesimpulan diatas maka Penulis akan menampilkan info tentang IUD dan MKJP dengan gambar yang merepresentasikan pemasangan IUD dan Implan pada *x banner*, serta penjelasan singkat tentang lokasi pemasangan dan prosedur pemasangan agar tidak terasa sakit untuk menyanggah anggapan yang beredar di masyarakat. Selain itu penulis juga menampilkan info-info utama dan kelebihan seputar IUD dan implan yang diambil dari aplikasi Skata.

Menyimpulkan hasil wawancara ini merupakan penerapan nilai akuntabilitas agar output yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu hal ini mencerminkan sikap cerdas dan integritas terhadap tanggung jawab pekerjaan.

4. Merancang media KIE

Tanggal Kegiatan	7-13 November 2019
Output	<ol style="list-style-type: none"> a. Kumpulan bahan materi pembuatan media KIE b. Rancangan desain <i>x banner</i> c. Saran dan masukan dari PKB tentang rancangan desain <i>x banner</i> d. <i>X banner</i> sudah dicetak

Kegiatan ini terdiri dari 2 Tahapan kegiatan :

- a. Mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan media KIE

Penulis mengumpulkan materi tentang IUD dan Implan dari aplikasi SKATA. Penulis juga mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan IUD dan Implan untuk ditampilkan di *x banner*. Dari bahan yang dikumpulkan kemudian dijadikan rancangan design *x banner*. Hal ini berkaitan dengan agenda komitmen mutu dan sikap cerdas. Penulis berusaha untuk menciptakan design *x banner* yang memuat informasi cukup jelas dan menarik tentang IUD dan implan.

b. Wawancara tokoh masyarakat untuk testimoni IUD dan Implan

Tokoh masyarakat yang dipilih oleh penulis adalah Ibu Bidan Dasa Susilawati, SST. Beliau merupakan bidan yang sudah cukup senior di kota Bandar Lampung dan memiliki praktek mandiri. Penulis melakukan wawancara kepada Ibu Bidan Dasa Susilawati, SST lebih awal yaitu pada tanggal 2 November 2019 dikarenakan Beliau akan mengikuti seminar diluar kota selama 2 minggu. Beliau bersedia untuk ditampilkan pada *x banner* tentang IUD dan Implan. Wawancara dengan tokoh masyarakat mencerminkan etika publik dan kerjasama. Wawancara dilakukan dengan menerapkan sikap sopan santun dan menyesuaikan dengan bahasa informan.

c. Mengonsep rancangan design *x banner*

Penulis membuat rancangan design *x banner* tentang IUD dan Implan dengan bantuan pihak yang cukup kompeten dalam merancang design *x banner*. Pada design *x banner* ditampilkan info-info seputar IUD dan Implan yang diambil dari aplikasi SKATA, gambar-gambar yang berkaitan dengan IUD dan Implan, serta foto dan testimoni dari tokoh masyarakat tentang penggunaan IUD dan Implan. Rancangan *x banner* dibuat dengan baik dan menarik untuk mencapai mutu yang baik agar masyarakat mudah memahami info yang tertuang dalam *x banner*. Hal ini berkaitan dengan agenda komitmen mutu dan cerdas.

d. Diskusi dengan PKB tentang rancangan design *x banner*

Penulis meminta saran dan masukan dari Korluh atas rancangan design *x banner* yang sudah dibuat sebelum dicetak. Masukan dari Korluh antara lain:

1. Tulisan pada *x banner* diwarnai dengan warna yang jelas agar lebih terlihat.
2. Untuk biaya pencetakan belum memungkinkan untuk diajukan ke anggaran Kanper BKKBN maupun anggaran Kecamatan/anggaran desa karena sudah akhir tahun dan anggaran tahun 2019 sudah berjalan. Kedepannya perencanaan rancangan media KIE *x banner* bisa diajukan

pada awal tahun pada Kanper BKKBN, OPD atau anggaran Kecamatan/Desa.

3. Segera dilakukan cetak x *banner* agar bisa segera digunakan mengingat jadwal posyandu rutin akan berakhir pada pertengahan bulan.

Koordinasi dengan koordinator PKB terkait dengan agenda komitmen mutu, Nasionalisme dan etika publik.

e. Mencetak x *banner*

Penulis melakukan cetak x *banner* pada jasa digital printing dengan estimasi penyelesaian maksimal 3 hari. Tempat pencetakan yaitu Indah Jaya Printing yang merupakan salah satu digital printing ternama di Bandar Lampung. Untuk pencetakan x *banner* ini masih menggunakan dana pribadi yang selanjutnya diharapkan agar pengadaan media KIE dapat dianggarkan.

Mencetak x *banner* berkaitan dengan agenda akuntabilitas, pelayanan publik, anti korupsi dan juga ikhlas dalam mencetak x *banner* dengan menggunakan anggaran pribadi. X *banner* akan digunakan oleh PKB dalam menyosialisasikan MKJP kepada masyarakat. X *banner* sebagai media dalam membantu PKB dalam melakukan pelayanan publik dalam menyosialisasikan MKJP. Anti korupsi yang dimaksud dalam tahap ini dimana penulis jujur mengelola dana pribadi dalam mencetak x *banner* senilai Rp. 150.000,-

5. Menyiapkan media KIE untuk pelaksanaan KIE oleh PKB

Tanggal Kegiatan	14-30 November 2019
Output	a. Jadwal pelaksanaan KIE b. Penggunaan media KIE dalam melakukan penyuluhan c. <i>Screen shot</i> bukti pengiriman design x <i>banner</i> ke group whatsapp Kader KB d. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari 3 Tahapan kegiatan :

- a. Koordinasi dengan PKB tentang lokasi dan waktu pelaksanaan KIE

Hasil dari koordinasi dengan PKB tentang jadwal posyandu di Kelurahan Way Halim Permai:

No.	Nama Posyandu	Lokasi	Tanggal Kegiatan
1	Posyandu Asoka	Jl. Pulau Batam Gg. Jaya	5
2	Posyandu Angsana	Jl. Pulau Batam Gg. Teratai	8
3	Posyandu Cantik Manis	Jl. Pulau Samana	11
4	Posyandu Bidan Eni	Jl. Pulau batam IV	18
5	Posyandu Anggrek Merah	Jl. Arif Rahman Hakim Gg. Jaya	12
6	Posyandu Sekarwangi	Jl. Urip Sumoharjo Gg.Harapan	13
7	Posyandu Melati	Jl. Pulau Batam Gg.Mangga	16
8	Posyandu Anggrek	Jl.Sawo Kecik BTN III	19

Koordinasi dengan koordinator PKB terkait dengan agenda komitmen mutu, Nasionalisme dan etika publik.

b. Membawa x *banner* ke lokasi pelaksanaan KIE.

Penulis menyiapkan media KIE dalam setiap penyelenggaraan acara yang berhubungan dengan program KKBPK. Dari 8 Posyandu yang ada di Kelurahan Way Halim Permai, Penulis berhasil membawa x *banner* ke 4 posyandu, yaitu Posyandu Sekarwangi, Posyandu Melati, Posyandu Bidan Eni, dan Posyandu Anggrek. Sedangkan untuk empat posyandu lain sudah terlewat jadwal pelaksanaannya. Selain posyandu, penulis juga diinstruksikan untuk membawa x *banner* ke acara yang diadakan oleh PKB Kecamatan Way Halim. X *banner* menjadi media KIE untuk membantu PKB dalam menjelaskan MKJP IUD dan Implan. Kegiatan yang berhasil memanfaatkan media x *banner* untuk sosialisasi MKJP antara lain:

No.	Kegiatan	Lokasi	Tanggal
1	Posyandu Sekarwangi	Jl. Urip Sumoharjo Gg.Harapan	13-11-2019
2	Posyandu Melati	Jl. Pulau Batam Gg.Mangga	14-11-2019
3	Posyandu Bidan Eni	Jl. Pulau batam IV	18-11-2019
4	Posyandu Anggrek	Jl.Sawo Kecik BTN III	19-11-2019
5	Pertemuan Rapat Tri Komponen Kel. Gunung Sulah	Aula Puskesmas Pembantu Kel. Gunung Sulah	20-11-2019
6	Pembinaan PPKBD/Sub PPKBD Kelurahan Gunung Sulah	Aula Kantor Kelurahan Gunung Sulah	22-11-2019
7	Pelayanan KB Dinamis pada Lomba Kesatuan	Rumah Data Kelurahan Way Kandis, Kecamatan Tanjung	26-11-2019

	Gerak PKK seprovinsi Lampung	Seneng	
8	Pembinaan PPKBD/Sub PPKBD sekecamatan Way Halim	Balai Penyuluh KB Kec. Way Halim	29-11-2019

Menggunakan media KIE x *banner* dalam sosialisasi MKJP mencerminkan agenda pelayanan publik, etika publik, dan pelayanan publik. X *banner* digunakan oleh PKB dalam menyosialisasikan MKJP kepada masyarakat merupakan suatu bentuk pelayanan publik sebagai ASN. Dalam sosialisasi MKJP PKB menerapkan etika publik dengan menyesuaikan karakter masyarakat sesuai lokasi pelaksanaan KIE. Penulis dan PKB melakukan kerjasama dalam menyosialisasikan MKJP kepada masyarakat dengan bantuan media KIE.

- c. Mengirim design x *banner* ke Group Whatsapp Kader yang ada di Kecamatan Way Halim Permai untuk digunakan sebagai media KIE MKJP

Penulis mengirim design x *banner* ke Group Whatsapp PPKBD/Sub PPKBD dan Group Kader BKB. Pengiriman design x *banner* yang dilakukan antara lain:

	Nama Group	Tanggal Pengiriman
1	BKB Perumnas Way Halim	22-11-2019
2	BKB HI Gunung Sulah	22-11-2019
3	PPKBD dan Sub G. Sulah	22-11-2019
4	Kader KB Way Halim	22-11-2019
5	BKB Jagabaya 1	29-11-2019
6	Sub PPKBD Jagabaya 3	29-11-2019
7	Belajar Menggali Ilmu (BKB Krisan)	29-11-2019

Mengirim design x *banner* ke group whatsapp kader merupakan cerminan sikap cerdas. Diharapkan para kader dapat menggunakan design x *banner* tersebut dalam menyosialisasikan MKJP kepada masyarakat dengan menggunakan bantuan design tersebut. Dengan demikian tugas sebagai pelayanan publik juga dapat tercapai secara luas.

B. Analisa Dampak jika Isu Tidak Dilaksanakan

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang masa kerjanya lama dan mempunyai efektivitas tinggi terhadap kehamilan. Dalam hal ini MKJP yang sudah cukup umum digunakan masyarakat adalah IUD dan Implant. Namun hingga kini masih banyak wanita yang berpikir dua kali untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang jenis IUD dan Implant. Alasannya sederhana, karena takut pemasangannya maupun takut efek sampingnya. Padahal sebetulnya, ketakutan tersebut muncul karena masyarakat belum benar-benar tahu fakta tentang IUD dan Implant. Yang lebih mereka ketahui adalah mengenai mitos-mitos yang beredar dan efek samping negatif penggunaan IUD dan Implant.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian yang memiliki fungsi pokok untuk melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Penggunaan MKJP merupakan salah satu upaya dalam pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Sosialisasi dan KIE penggunaan MKJP terus dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana pada hampir setiap kecamatan di Indonesia.

Dalam pelaksanaan KIE tentang penggunaan MKJP IUD dan Implan, PKB sangat membutuhkan media atau sarana untuk memudahkan mereka menjelaskan kepada masyarakat tentang cara kerja MKJP IUD dan Implan, keuntungan dan kelebihannya, serta lokasi pemasangan IUD dan Implan. Dengan adanya media KIE, masyarakat bisa lebih jelas untuk mendapat info tentang IUD dan Implan. Hal ini bermanfaat untuk menepis dan menjelaskan isu-isu negatif yang selama ini beredar luas di masyarakat.

Jika media KIE MKJP tidak dikembangkan, PKB akan sulit untuk menjelaskan langsung kepada masyarakat tentang MKJP IUD dan Implan. Hal ini akan berujung pada anggapan masyarakat bahwa PKB kurang bisa menyajikan materi tentang MKJP IUD dan Implan. Anggapan negatif tentang IUD dan Implan

yang beredar di masyarakat tidak dapat dihilangkan, dan peminat IUD dan Implan tetap sedikit. Media KIE sebagai solusi untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang cukup kepada masyarakat dan keluarga akan pentingnya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini berujung pada kesuksesan tugas dan fungsi BKKBN dalam pengendalian penduduk dan Keluarga berencana.

Jika dikaitkan dengan nilai dasar ASN, berikut dampak jika kegiatan tidak dijalankan :

1. Akuntabilitas :

Seluruh kegiatan merancang media KIE x *banner* dari awal wawancara, penyusunan bahan dan design, koordinasi dengan koordinator PKB, penggunaan x *banner* dalam sosialisasi, hingga mengirimkan design ke group whatsapp kader jika tidak dilaksanakan dengan nilai akuntabilitas maka ASN bisa melaksanakan kegiatan secara fiktif dan tidak bertanggung jawab.

2. Nasionalisme :

Nilai nasionalisme tercermin dalam kerjasama dan koordinasi dengan PKB, PPKBD, tokoh masyarakat, maupun dengan teman sejawat. Jika nasionalisme tidak diterapkan dalam kegiatan kemungkinan laporan aktualisasi ini mengandung subjektivitas penulis. Kerjasama dan koordinasi dengan pihak terkait sangat membantu penulis dalam mengambil keputusan demi menciptakan aktualisasi yang baik.

3. Etika Publik :

Pelaksanaan wawancara, koordinasi, dan sosialisasi mengutamakan nilai etika publik. Penulis harus memiliki etika kesopanan, menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik lawan bicara. Jika tidak diterapkan etika publik bisa saja lawan bicara merasa tersinggung yang berujung menjadi hambatan dalam menyukseskan visi dan misi organisasi.

4. Komitmen mutu :

Komitmen mutu sangat dibutuhkan oleh penulis agar laporan dan output yang dihasilkan baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Jika komitmen mutu tidak dimiliki maka bisa saja penulis mengerjakan tanggung jawabnya dengan terkesan asal selesai dan tidak berkualitas.

5. Anti Korupsi,

Seorang PKB yang terjun langsung ke masyarakat sangat rentan akan pemberian gratifikasi. Oleh karena itu PKB harus memiliki sikap anti korupsi agar tidak terjadi gratifikasi dan atau hal lain yang terkait korupsi. Jika dalam kegiatan aktualisasi ini penulis menerima gratifikasi maka masyarakat akan menganggap bahwa PKB merupakan oknum yang menerima korupsi dan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat kepada ASN.

C. Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

NO	KEGIATAN	TAHAPAN PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN	OUTPUT DAN BUKTI	HAMBATAN	SOLUSI	KETERKAITAN DENGAN AGENDA ANEKA	KONTRIBUSI TERHADAP TUGAS FUNGSI ORGANISASI	PENGUATAN NILAI ORGANISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Menghimpun data dan informasi tentang alasan minimnya penggunaan MKJP di masyarakat	a. Konsultasi dengan PKB tentang alasan umum mengapa masyarakat enggan menggunakan MKJP b. Membuat catatan tentang isu-isu yang berkembang di masyarakat	31 Oktober 2019 – 1 November 2019	a. Notulen dan catatan isu hasil diskusi b. Dokumentasi kegiatan	-	-	Konsultasi dengan PKB → Komitmen mutu, Nasionalisme Etika Publik Membuat catatan isu → Akuntabilitas	Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.	Konsultasi dengan PKB → kerja sama Membuat catatan isu → Cerdas dan Integritas
2	Menyusun konsep wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP	a. Berkordinasi dengan PKB untuk materi wawancara kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP b. menyusun bahan wawancara singkat	4-5 November 2019	a. Notulen hasil kordinasi b. Daftar pertanyaan wawancara c. Daftar PUS yang akan diwawancarai d. Daftar waktu	Tidak mampu menyusun pertanyaan untuk bahan wawancara	Berkoordinasi dengan PKB untuk pertanyaan wawancara	Berkordinasi dengan PKB → Komitmen mutu, Nasionalisme Etika Publik Menyusun wawancara → Akuntabilitas, komitmen mutu Berkordinasi dengan PPKBD →	Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.	Berkordinasi dengan PKB → Kerja Sama Menyusun wawancara → cerdas, integritas Berkordinasi dengan PPKBD → Kerja Sama

		<p>c. Berkordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancarai</p> <p>d. menentukan waktu wawancara</p>		<p>pelaksanaan wawancara</p> <p>e. Dokumentasi kegiatan</p>			<p>Komitmen mutu, Nasionalisme Etika Publik</p> <p>Menentukan waktu wawancara → komitmen mutu</p>		<p>Menentukan waktu wawancara → cerdas</p>
3	<p>Melaksanakan wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP</p>	<p>a. Pelaksanaan wawancara sederhana</p> <p>b. menyimpulkan isu-isu yang berkembang tentang MKJP dari hasil wawancara sederhana</p>	5-6 November 2019	<p>a. Notulen hasil wawancara sederhana</p> <p>b. Notulen kesimpulan dari hasil wawancara sederhana</p> <p>c. Dokumentasi kegiatan</p>	<p>PUS tidak bersedia diwawancarai</p>	<p>Berkoordinasi dengan PPKBD untuk memilih PUS yang akan diwawancarai</p> <p>Pelaksanaan wawancara spontan saat pelaksanaan posyandu</p>	<p>Wawancara → Etika publik Nasionalisme</p> <p>Menyimpulkan isu → akuntabilitas Komitmen mutu</p>	<p>Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.</p>	<p>Wawancara → Kerja sama</p>
4	<p>Merancang media KIE</p>	<p>a. Mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan media KIE</p> <p>b. Wawancara tokoh masyarakat</p>	7-13 November 2019	<p>a. Kumpulan bahan materi pembuatan media KIE</p> <p>b. Notulensi dan dokumentasi wawancara</p>	<p>Penulis tidak berhasil mengonsep design x <i>banner</i> dengan baik dan menarik</p>	<p>Meminta bantuan pihak yang berkompeten dalam pembuatan design x <i>banner</i></p>	<p>Mengumpulkan bahan → Komitmen Mutu</p> <p>Wawancara tokoh masyarakat → Etika Publik</p>	<p>Memfasilitasi Pembangunan Keluarga</p>	<p>Mengumpulkan bahan → Cerdas</p> <p>Wawancara tokoh masyarakat → Kerja sama</p>

		<p>untuk testimony IUD dan Implan</p> <p>c. Mengonsep rancangan desain x <i>banner</i></p> <p>d. Diskusi dengan PKB tentang rancangan x <i>banner</i></p> <p>e. Mencetak x <i>banner</i></p>		<p>dengan tokoh masyarakat</p> <p>c. Rancangan desain x <i>banner</i></p> <p>d. Notulensi saran dan masukan dari PKB tentang rancangan desain x <i>banner</i></p> <p>e. X <i>banner</i> yang sudah dicetak</p>			<p>Mengonsep rancangan desain → Komitmen mutu</p> <p>Diskusi dengan PKB → Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika publik</p> <p>Mencetak x <i>banner</i> → Akuntabilitas Pelayanan publik Anti Korupsi</p>		<p>Mengonsep rancangan desain → Cerdas</p> <p>Diskusi dengan PKB → Cerdas Kerja sama</p> <p>Mencetak x <i>banner</i> → Integritas, Ikhlas</p>
5	Menyiapkan media KIE untuk pelaksanaan KIE oleh PKB	<p>a. Koordinasi dengan PKB tentang lokasi dan waktu pelaksanaan KIE</p> <p>b. Membawa x <i>banner</i> ke lokasi pelaksanaan KIE. Contoh: posyandu, pertemuan BKB, dll</p>	14-30 November 2019	<p>a. Jadwal pelaksanaan KIE</p> <p>b. Penggunaan media KIE dalam melakukan penyuluhan</p> <p>c. <i>Screen shot</i> bukti pengiriman design x <i>banner</i> ke group</p>	<p>Keterlambatan penyelesaian cetak x <i>banner</i></p> <p>Tidak tersedia anggaran untuk cetak <i>banner</i></p>	<p>Mengingatkan digital printing bahwa x <i>banner</i> tersebut dibutuhkan segera</p> <p>Untuk aktualisasi ini masih menggunakan dana pribadi. Selanjutnya pencetakan</p>	<p>Koordinasi dengan PKB → Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika publik</p> <p>Membawa x <i>banner</i> ke lokasi pelaksanaan KIE → pelayanan publik Etika publik Nasionalisme</p> <p>Mengirim design x <i>banner</i> ke Group</p>	<p>Memfasilitasi Pembangunan Keluarga.</p>	<p>Koordinasi dengan PKB → Cerdas Kerja sama</p> <p>Membawa x <i>banner</i> ke lokasi pelaksanaan KIE → Cerdas Integritas, Kerja sama</p> <p>Mengirim design x <i>banner</i> ke Group Whatsapp</p>

		c. Mengirim design x <i>banner</i> ke Group Whatsapp Kader yang ada di Kecamatan Way Halim Permai untuk digunakan sebagai media KIE MKJP		whatsapp Kader KB d. Dokumentasi Kegiatan		media KIE akan diajukan ke anggaran Kecamatan/ Desa tahun berikutnya.	Whatsapp Kader → Pelayanan publik		Kader → cerdas, kerjasama
--	--	--	--	--	--	---	-----------------------------------	--	---------------------------

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data yang ada, Kelurahan Way Halim Permai pada umumnya sudah menggunakan alat kontrasepsi. Namun pengguna metode kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD dan Implant masih minim. Sedangkan sebagian besar masih menggunakan pil, suntik, dan kondom. Dari hasil wawancara yang dilakukan, penyebab utama masyarakat masih enggan menggunakan IUD dan Implant karena takut merasa sakit saat pemasangan dan adanya isu negatif yang beredar bahwa IUD dan Implan bisa berpindah ke organ lain.
2. Pengembangan dan pemanfaatan media KIE sangat dibutuhkan sebagai alat bantu PKB Kelurahan Way Halim Permai dalam menyosialisasikan MKJP IUD dan Implant. *X banner* sebagai salah satu media KIE yang cukup praktis untuk digunakan oleh PKB. *X banner* bisa dibawa kemana saja oleh PKB, selain itu *x banner* juga bisa memuat informasi yang cukup lengkap mengenai IUD dan Implant, disertai dengan gambar-gambar yang mendukung pula. Dengan demikian PKB bisa dengan mudah menjelaskan dan meluruskan hal-hal yang menjadi isu di masyarakat tentang masyarakat seperti pemasangan IUD dan Implan yang sakit, serta isu bahwa IUD dan Implant bisa berjalan ke organ tubuh lain.
3. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat aktualisasi tidak hanya bertujuan untuk memecahkan isu yang ada di lokasi penulis melakukan magang, namun juga untuk melaksanakan nilai-nilai dasar ASN, yaitu ANEKA yang terdiri dari Akuntabilitas, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi demi menciptakan ASN yang kompeten untuk mencapai terwujudnya visi dan misi organisasi.

B. Saran

1. Diharapkan pembuatan media KIE dapat dimasukkan kedalam anggaran rutin organisasi agar pengembangan media KIE dapat dilakukan dengan mudah. Sehingga jika PKB memiliki ide pengembangan media KIE dapat segera direalisasikan untuk mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.
2. Diharapkan agar CPNS dapat terus melaksanakan nilai-nilai dasar ASN ANEKA, tidak hanya pada saat aktualisasi namun juga semasa habituasi sampai usia pensiun demi menciptakan ASN yang kompeten dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi salam masyarakat.
3. Demi mewujudkan visi dan misi organisasi, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas. Untuk itu peningkatan kompetensi ASN sangat dibutuhkan secara merata. Diharapkan seluruh ASN dapat menerima pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.

C. Rencana Tindak Lanjut

1. Media KIE x *banner* yang berisi tentang info-info IUD dan Implant yang sudah dibuat selanjutnya dapat digunakan oleh PKB sebagai alat bantu dalam menyosialisasikan IUD dan Implant. X *banner* bisa dibawa ke posyandu-posyandu yang ada, ke pertemuan dan pembinaan kader, maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program KKBPK.
2. CPNS BKKBN khususnya formasi PKB dapat melakukan hal serupa yang dilakukan pada masa aktualisasi di lokasi penempatan yang sesungguhnya. Dan duharapkan juga untuk terus mengembangkan media KIE lain. Selain x

banner PKB juga dapat mengembangkan poster, leaflet, video-video maupun media KIE lain untuk memudahkan sosialisasi program KKBPK.

3. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang pekerjaan untuk pengembangan diri demi terciptanya ASN yang kompeten dan berkualitas dalam menjalankan tugas dalam masyarakat.
4. Menerapkan nilai-nilai dasar ASN (ANEKA) dalam seluruh aspek pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara terus menerus sejak sekarang hingga usia pensiun.
5. Mengkombinasikan berbagai jenis media KIE dalam sosialisasi MKJP agar lebih efektif.
6. Memberikan rancangan design x banner kepada PKB lain agar bisa digunakan juga di lokasi lain dalam menyosialisasikan MKJP.
7. X banner diserahkan ke RSIA, praktek bidan atau lokasi lain untuk sosialisasi MKJP.
8. Mengoptimalisasikan penggunaan buku saku tentang IUD dan Implan untuk menjelaskan IUD dan Implan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang *Aparatur Sipil Negara*

Undang Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 21 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana

Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Penyuluh Keluarga Berencana

Profil Kecamatan Way Halim

[Http://bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id)

<https://uprint.id>

<https://skata.info>


LAMPIRAN

Lampiran 1


Form Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama : Jesyca Mutiara Yuda
 NIP : 19910109 201902 2 003
 Unit Kerja : Kanper BKKBN Provinsi Lampung
 Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana Ahli Pertama
 Isu : Belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi alkon MKJP, khususnya IUD dan Implan.


Kegiatan I : Menghimpun data dan informasi tentang alasan minimnya penggunaan MKJP di masyarakat

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan; <ul style="list-style-type: none"> a. Konsultasi dengan PKB tentang alasan umum mengapa masyarakat enggan menggunakan MKJP b. Membuat catatan tentang isu-isu yang berkembang di masyarakat ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu; <ul style="list-style-type: none"> a. Notulen hasil diskusi b. Catatan isu ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; <ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika Publik b. Akuntabilitas ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. ✓ Penguatan Nilai Organisasi; <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja sama b. Cerdas dan Integritas 	<p><i>di per kuat dg out put - Foto (tokoh.) mengenai materi promosi 2. jenis alkon MKJP IUD & Implant</i></p>	


Kegiatan 2 : Menyusun konsep wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan; <ul style="list-style-type: none"> a. Berkordinasi dengan PKB untuk materi wawancara kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP b. menyusun bahan wawancara singkat c. Berkordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancarai d. menentukan waktu wawancara ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu; <ul style="list-style-type: none"> a. Notulen hasil kordinasi b. Daftar pertanyaan wawancara c. Daftar PUS yang akan diwawancarai d. Daftar waktu pelaksanaan wawancara ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; <ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika Publik b. Akuntabilitas, komitmen mutu c. Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika Publik d. komitmen mutu ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Memfasilitasi Pembangunan Keluarga. ✓ Penguatan Nilai Organisasi; <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja Sama b. Cerdas, integritas c. Kerja Sama d. Cerdas 	<p>Sudah sesuai kegiatan dengan rancangan aktualisasi</p>	


Kegiatan 3 : Melaksanakan wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan; <ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan wawancara sederhana b. menyimpulkan isu-isu yang berkembang tentang MKJP dari hasil wawancara sederhana ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu; <ul style="list-style-type: none"> a. Notulen hasil wawancara sederhana b. Notulen kesimpulan dari hasil wawancara sederhana ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; <ul style="list-style-type: none"> a. Etika publik, Nasionalisme b. Akuntabilitas, Komitmen mutu ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.Penguatan ✓ Nilai Organisasi; <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja Sama b. Cerdas 	<p>Sesuai dengan pengamalan Nilai ANEKA dan Kontribusi terhadap visi Misi Organisasi</p>	

Kegiatan 4 : Merancang media KIE

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan, <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan media KIE b. Wawancara tokoh masyarakat untuk testimony IUD dan Implan c. Mengonsep rancangan desain x banner d. Diskusi dengan PKB tentang rancangan x banner e. Mencetak x banner ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu, <ul style="list-style-type: none"> a. Kumpulan bahan materi pembuatan media KIE b. Rancangan desain x banner c. Saran dan masukan dari PKB tentang rancangan desain x banner d. X banner sudah dicetak ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan, <ul style="list-style-type: none"> a. Etika publik, Nasionalisme b. Akuntabilitas, Komitmen mutu ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi, Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.Penguatan ✓ Nilai Organisasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja Sama b. Cerdas 	<p>Logo sebelah posek kanan diganti dengan lambang Pemerintahan Kota Pandar Lampung karena dalam x banner menyebutkan langsung Wapda Ker Way Halim</p>	

Kegiatan 5 : Menyiapkan media KIE untuk pelaksanaan KIE oleh PKB

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan; <ul style="list-style-type: none"> a. Koordinasi dengan PKB tentang lokasi dan waktu pelaksanaan KIE b. Membawa x banner ke lokasi pelaksanaan KIE. Contoh: posyandu, pertemuan BKB, dll c. Mengirim design x banner ke Group Whatsapp Kader yang ada di Kecamatan Way Halim Permai untuk digunakan sebagai media KIE MKJP ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu; <ul style="list-style-type: none"> a. Jadwal pelaksanaan KIE b. Penggunaan media KIE dalam melakukan penyuluhan c. <i>Screen shot</i> bukti pengiriman design x banner ke group whatsapp Kader KB ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; <ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika publik b. Pelayanan publik, Etika publik, nasionalisme ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi; Pembangunan Keluarga. ✓ Nilai Organisasi; <ul style="list-style-type: none"> a. Cerdas, Kerja sama b. Cerdas, Integritas, Kerja sama 	<p><i>Pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan kegiatan secara lengkap</i></p>	

LAMPIRAN

Lampiran

Form Pengendalian Aktualisasi oleh *Coach*

Nama : Jesyka Mutiara Yuda
 NIP : 19910109 201902 2 003
 Unit Kerja : Kanper BKKBN Provinsi Lampung
 Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana Ahli Pertama
 Isu : Belum optimalnya ketersediaan dan pemanfaatan media KIE untuk membantu PKB dalam sosialisasi alkon MKJP, khususnya IUD dan Implan.

Kegiatan 1 : Menghimpun data dan informasi tentang alasan minimnya penggunaan MKJP di masyarakat

Penyelesaian Kegiatan	Catatan <i>Coaching</i>	Waktu dan Media <i>Coaching</i>
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan; <ul style="list-style-type: none"> a. Konsultasi dengan PKB tentang alasan umum mengapa masyarakat enggan menggunakan MKJP b. Membuat catatan tentang isu-isu yang berkembang di masyarakat ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu; <ul style="list-style-type: none"> a. Notulen hasil diskusi b. Catatan isu ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; <ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika Publik b. Akuntabilitas ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. ✓ Penguatan Nilai Organisasi; <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja sama b. Cerdas dan Integritas 	<p>Output sudah lengkap. Agar output langsung disusun dan ditandai agar tidak mencari-cari lagi</p>	<p>2 November 2019 via whatsapp</p>

Kegiatan 2 : Menyusun konsep wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP

Penyelesaian Kegiatan	Catatan <i>Coaching</i>	Waktu dan Media <i>Coaching</i>
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan; <ul style="list-style-type: none"> a. Berkordinasi dengan PKB untuk materi wawancara kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP b. menyusun bahan wawancara singkat c. Berkordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancarai d. menentukan waktu wawancara ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu; <ul style="list-style-type: none"> a. Notulen hasil kordinasi b. Daftar pertanyaan wawancara c. Daftar PUS yang akan diwawancarai d. Daftar waktu pelaksanaan wawancara ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; <ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika Publik b. Akuntabilitas, komitmen mutu c. Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika Publik d. komitmen mutu ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Memfasilitasi Pembangunan Keluarga. ✓ Penguatan Nilai Organisasi; <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja Sama b. Cerdas, integritas c. Kerja Sama d. Cerdas 	<p>Lanjutkan seluruh kegiatan</p> <p>- Bukti kegiatan disusun</p>	<p>8 November 2019</p> <p>Via whatsapp</p>

Kegiatan 3 : Melaksanakan wawancara sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan MKJP

Penyelesaian Kegiatan	Catatan <i>Coaching</i>	Waktu dan Media <i>Coaching</i>
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan; <ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan wawancara sederhana b. menyimpulkan isu-isu yang berkembang tentang MKJP dari hasil wawancara sederhana ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu; <ul style="list-style-type: none"> a. Notulen hasil wawancara sederhana b. Notulen kesimpulan dari hasil wawancara sederhana ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; <ul style="list-style-type: none"> a. Etika publik, Nasionalisme b. Akuntabilitas, Komitmen mutu ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi ; Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.Penguatan ✓ Nilai Organisasi; <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja Sama b. Cerdas 	<p>Lanjutan seluruh kegiatan</p> <p>Bukti kegiatan disusun</p>	<p>8 November 2019</p> <p>Via whatsapp</p>

Kegiatan 4 : Merancang media KIE

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan; <ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan media KIE b. Wawancara tokoh masyarakat untuk testimony IUD dan Implan c. Mengonsep rancangan desain x banner d. Diskusi dengan PKB tentang rancangan x banner e. Mencetak x banner ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu; <ul style="list-style-type: none"> a. Kumpulan bahan materi pembuatan media KIE b. Rancangan desain x banner c. Saran dan masukan dari PKB tentang rancangan desain x banner d. X banner sudah dicetak ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; <ul style="list-style-type: none"> a. Etika publik, Nasionalisme b. Akuntabilitas, Komitmen mutu ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi; Menyelenggarakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.Penguatan ✓ Nilai Organisasi; <ul style="list-style-type: none"> a. Kerja Sama b. Cerdas 	<p>Rancangan desain x banner sudah bagus</p> <p>-bisa dilakukan cetak x banner</p>	<p>8 November 2019</p> <p>Via whatsapp</p>

Kegiatan 5 : Menyiapkan media KIE untuk pelaksanaan KIE oleh PKB

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tahapan Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> a. Koordinasi dengan PKB tentang lokasi dan waktu pelaksanaan KIE b. Membawa x banner ke lokasi pelaksanaan KIE. Contoh: posyandu, pertemuan BKB, dll c. Mengirim design x banner ke Group Whatsapp Kader yang ada di Kecamatan Way Halim Permai untuk digunakan sebagai media KIE MKJP ✓ Output kegiatan terhadap pemecaha isu; <ul style="list-style-type: none"> a. Jadwal pelaksanaan KIE b. Penggunaan media KIE dalam melakukan penyuluhan c. <i>Screen shot</i> bukti pengiriman design x banner ke group whatsapp Kader KB ✓ Keterkaitan Substansi Mata pelatihan; <ul style="list-style-type: none"> a. Komitmen mutu, Nasionalisme, Etika publik b. Pelayanan publik, Etika publik, nasionalisme ✓ Kontribusi Terhadap Visi-Misi Organisasi; Pembangunan Keluarga. ✓ Nilai Organisasi; <ul style="list-style-type: none"> a. Cerdas, Kerja sama b. Cerdas, Integritas, Kerja sama 	<p>- Tetap jaga sleep jumlah kerja dalam ke luar diri, jaga kesehatan</p> <p>- jaga layanan dg semua mitra</p> <p>- Carikan buku laporan aktualisasi</p> <p>- Substansi App</p> <p>Sungat</p>	<p>21 November 2019</p> <p>Via Whatsapp</p>

Lampiran 4

Fotokopi/Scan Sertifikat mengikuti Orientasi Penguatan Kompetensi Teknis Bidang di Rindam selama 1 minggu

- Belum Tersedia

Lampiran 5

Fotokopi/Scan Sertifikat mengikuti Orientasi Penguatan Kompetensi Teknis
Bidang berupa Kelas E-Learning Demografi saat Off Class

- Belum Tersedia

**Kegiatan 1 : Menghimpun Data dan Informasi
Tentang Alasan Minimnya Penggunaan MKJP di
Masyarakat**

Tahapan Kegiatan;

- a. Konsultasi dengan PKB tentang alasan umum mengapa masyarakat enggan menggunakan MKJP
- b. Membuat catatan tentang isu-isu yang berkembang di masyarakat

Output kegiatan;

- a. Notulen dan catatan isu hasil diskusi
- b. Dokumentasi kegiatan



Gambar 1.a Konsultasi dengan PKB tentang alasan umum mengapa masyarakat enggan menggunakan MKJP

NOTULENSI

Hari, Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019, Jumat, 1 November 2019
Pukul : 14.00 WIB
Tempat : Balai Penguluh KB Kecamatan Nay Halim, B. Lampung
Kegiatan : Konsultasi dengan PKB tentang akses umum mengapa masyarakat enggan menggunakan MKAP (IUD + Implan) dan konsultasi tokoh pemberi testimoni

Pembahasan:

* Dari konsultasi yang dilakukan, didapatkan info bahwa PUS di Kelurahan Nay Halim Permai umumnya sudah menggunakan alat kontrasepsi, namun sebagian besar masih menggunakan Pil dan suntik. Yang sudah menggunakan MKAP (IUD dan Implan) baru sebagian kecil. Alasan umum PUS yang tidak menggunakan MKAP yaitu karena mereka takut sakit saat pemasangan, merasa malu juga untuk memasang IUD dan juga terdapat isu² miring tentang IUD dan implan seperti IUD dan implan bisa jebol ke jantung.

≠ PPKBD yang akan ditanyakan daftar PUS yang akan diwawancarai => Ibu Komisah

→ Tokoh pemberi testimoni pada x banner :

1 Ibu Eva Dwiyana (Kepala TP PKK B. Lampung) => Batal, karena ybs akan mencalonkan diri sbg Walikota. Dikawatirkan akan terkait isu politik jika menampilkan beliau.

2 Ibu Budi Dasa Susilawati => Final. Ybs merupakan Sidan Senior di kec. Nay Halim dan seluruh masyarakat kenal dgn ybs.

Penulis,



Jesyca Mutiara Yuda, S.I.Kom
NIP. 19910109 201902 2 003

Koordinator Penyuluh,



Riana Mustikawati, S.Sos
NIP. 19670830 199103 2 006

**Kegiatan 2 : Menyusun Konsep Wawancara
Sederhana Kepada PUS yang Enggan
Menggunakan MKJP**

Tahapan kegiatan:

- a. Berkordinasi dengan PKB untuk materi wawancara kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP
- b. menyusun bahan wawancara singkat
- c. Berkordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancarai
- d. menentukan waktu wawancara

Output kegiatan;

- a. Notulen hasil kordinasi
- b. Daftar pertanyaan wawancara
- c. Daftar PUS yang akan diwawancarai
- d. Daftar waktu pelaksanaan wawancara
- e. Dokumentasi kegiatan



Gambar 2.a Berkordinasi dengan PKB untuk materi wawancara kepada PUS yang tidak menggunakan MKJP



Gambar 2.c Berkordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancarai

NOTULENSI

Hari, Tanggal : Senin, 4 November 2019
Pukul : 13.00
Tempat : Balai Penguluh KB Per: Ahy Hilim
Kegiatan : Berkordinasi dengan PKB untuk materi wawancara kepada PUS yang tidak menggunakan MKAP
Pembahasan:

* Pertanyaan yang akan diajukan :

1. Jumlah anak yang dimiliki
2. Metode kontrasepsi yang digunakan
- * 3. Pengetahuan tentang IUD dan Implan
4. Alasan tidak menggunakan MKAP (IUD dan Implan)
- * 5. Mitos-mitos yang diketahui perital IUD dan implan
6. Asal info-info abt kontrasepsi

Pertanyaan 3 dan 5 digabung.

Ditambahkan data diri : Nama, Usia, alat

Penulis,



Jeyka Mutiara Yuda, S.I.Kom
NIP. 19910109 201902 2 003



Riona Musikawati, S.Sos
NIP. 19670630 199103 2 006

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA SINGKAT
KEPADA PUS YANG TIDAK MENGGUNAKAN MKJP (IUD dan Implan)**

1. Berapa jumlah anak yang Anda miliki saat ini?
2. Metode kontrasepsi apa yang Anda gunakan saat ini?
3. Apa yang Anda ketahui tentang MKJP terkait keuntungan dan kekurangan Implan dan IUD serta mitos yang beredar?
4. Alasan apa Anda tidak menggunakan MKJP?
5. Dari mana Anda mengetahui info-info seputar IUD dan Implan?

Penulis,



Jesyca Mutiara Yuda, S.I.Kom
NIP. 19910109 201902 2 003

Koordinator Penyuluh,



Riana Mustikawati, S.Sos
NIP. 19670830 199103 2 006

NOTULENSI

Hari, Tanggal : Selasa, 5 November 2019
Pukul : 09.00
Tempat : Kediaman Ibu Kamisah, di Zaya, Gg. Zaya
Kegiatan : Berkoordinasi dengan PPKBD untuk pemilihan PUS yang akan diwawancara

Pembahasan:

Nama PPKBD Kel Way Halim Permai : Ibu Kamisah

* Alasan umum PUS tidak mau menggunakan MKAP dan Implan

- Takut

- Ga baik suami

- Aliran suka berpindah tempat

* Jumlah Sub PPKBD Kel Way Halim Permai :

Sub

BKB




* Pemilihan PUS yang tidak mau menggunakan MKAP (IUD & Implan)

Jika ditentukan oleh PPKBD dikawatirkan PUS tidak bersedia untuk diwawancara.

Sehingga wawancara dilakukan secara spontan serta saat pelaksanaan Posyandu

Asoka, dengan dibantu oleh PPKBD untuk memilih PUS yang tidak menggu-

anakan Pelaksanaan Posyandu Asoka pada pukul 09.30 sd seterusnya.

Penulis,	PPKBD,	Koordinator Penyuluh,
 Jessha Mutiara Yuda, S.I.Kom NIP. 19910109 201902 2 003	 Ibu Kamisah PPKBD Kel Way Halim	 Rianna Mustikawati, S.Sm NIP. 19670830 199103 2 006

**DAFTAR WAWANCARA PUS
YANG TIDAK MENGGUNAKAN IUD DAN IMPLAN**

No.	Nama	Usia (Tahun)	Tanggal Wawancara	Lokasi Wawancara
1.	Yanti	23	5 November 2019	Posyandu Asoka, Jl. Pulau Batam Raya, Gg. Jaya
2.	Juana	40	5 November 2019	Posyandu Asoka, Jl. Pulau Batam Raya, Gg. Jaya
3.	Erni	30	5 November 2019	Posyandu Asoka, Jl. Pulau Batam Raya, Gg. Jaya
4.	Noviana	21	5 November 2019	Posyandu Asoka, Jl. Pulau Batam Raya, Gg. Jaya
5.	Maria	27	6 November 2019	Posyandu Melati 2 Jl. MK Baginda
6.	Iis	30	6 November 2019	Posyandu Melati 2 Jl. MK Baginda
7.	Surnaeni	25	6 November 2019	Posyandu Melati 2 Jl. MK Baginda

Penulis,



Jesyca Mutiara Yuda, S.I.Kom
NIP. 19910109 201902 2 003

Koordinator Penyuluh,



Riana Mustikawati, S.Sos
NIP. 19670830 199103 2 006

**Kegiatan 3 : Melaksanakan wawancara
sederhana kepada PUS yang enggan menggunakan
MKJP**

Tahapan Kegiatan:

- a. Pelaksanaan wawancara sederhana
- b. menyimpulkan isu-isu yang berkembang tentang MKJP dari hasil wawancara sederhana

Output Kegiatan:

- a. Notulen hasil wawancara sederhana
- b. Notulen kesimpulan dari hasil wawancara sederhana
- c. Dokumentasi kegiatan



Gambar 3.a Pelaksanaan wawancara sederhana

**RANGKUMAN HASIL WAWANCARA DENGAN PUS
YANG TIDAK MENGGUNAKAN IUD DAN IMPLAN**

No.	Nama Informan	Jumlah Anak	Metode Kontrasepsi	Pengetahuan tentang IUD dan Implan	Alasan Tidak Menggunakan IUD dan Implan	Asal Info seputar IUD dan Implan
1.	Yanti	1 (Satu)	Suntik 3 bulanan	Kurang tahu	Belum ada keinginan dan niat untuk menggunakan IUD dan Implan, takut sakit saat pemasangan	Puskesmas Posyandu
2.	Juana	2 (Dua)	Suntik 3 bulanan	Alkon bisa jalan ke jantung atau lokasi lain	Takut saat pemasangannya	Posyandu Bidan
3.	Erni	2 (Dua)	Tidak memakai alat kontrasepsi	Efektif untuk penggunaan jangka panjang, tidak bolak balik untuk suntik	Trauma, sebelumnya memakai spiral namun benang terlalu panjang sehingga mengganggu hubungan seksual	Puskesmas Kader KB Posyandu
4.	Noviana	1 (Satu)	Suntik 3 bulanan	Mahal Sakit saat pemasangan	Takut sakit saat pemasangan	Posyandu
5.	Maria	2 (Satu)	Tidak memakai alat kontrasepsi	Bisa dipakai lama, tidak bikin gendut Alat bisa jalan ke organ lain	Takut sakit Takut jalan ke organ lain	Kader KB Posyandu
6.	Iis	2 (dua)	Suntik 3 bulanan	IUD → Sakit saat berhubungan dengan suami Implan → Tidak boleh angkat beban berat	Takut sakit Tidak diperbolehkan suami	Bidan Puskesmas
7.	Surnaeni	1 (Satu)	Tidak memakai alat kontrasepsi	IUD bisa lepas dan menempel pada bayi jika hamil Tidak boleh kerja berat	Tidak mau pasang karena mau KB sendiri saja, serta masih ingin menambah anak	Posyandu

Dari hasil wawancara kepada 7 (tujuh) informan diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan utama PUS tidak mau menggunakan IUD dan Implan adalah sbb:

1. Karena merasa takut akan sakit saat pemasangan.
2. Karena isu yang beredar bahwa IUD dan Implan bisa jalan ke organ tubuh lain.

Dari kesimpulan diatas maka Penulis akan menampilkan info tentang IUD dan MKJP dengan gambar yang merepresentasikan pemasangan IUD dan Implan pada *x banner*, serta penjelasan singkat tentang lokasi pemasangan dan prosedur pemasangan agar tidak terasa sakit untuk menyanggah anggapan yang beredar di masyarakat. Selain itu penulis juga menampilkan info-info utama dan kelebihan seputar IUD dan implan yang diambil dari aplikasi Skata.

Penulis,



Jesvka Mutiara Yuda, S.I.Kom

NIP. 19910109 201902 2 003

Koordinator Penyuluh,



Riana Mustikawati, S.Sos

NIP. 19670830 199103 2 006

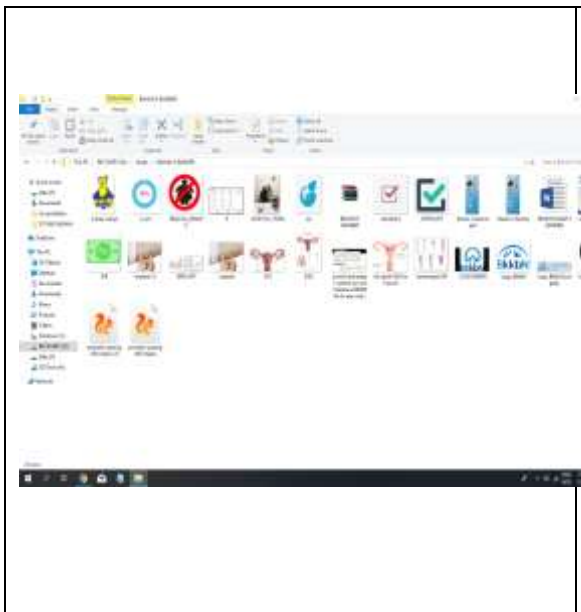
Kegiatan 4 : Merancang media KIE

Tahapan Kegiatan:

- a. Mengumpulkan bahan-bahan untuk pembuatan media KIE
- b. Wawancara tokoh masyarakat untuk testimony IUD dan Implan
- c. Mengonsep rancangan desain x banner
- d. Diskusi dengan PKB tentang rancangan x *banner*
- e. Mencetak x *banner*

Output Kegiatan:

- a. Kumpulan bahan materi pembuatan media KIE
- b. Notulensi dan dokumentasi wawancara dengan tokoh masyarakat
- c. Rancangan desain x *banner*
- d. Notulensi saran dan masukan dari PKB tentang rancangan desain x banner
- e. X banner yang sudah dicetak



Gambar 4.a Kumpulan bahan materi pembuatan media KIE



Gambar 4.b Dokumentasi wawancara dengan tokoh masyarakat—Ibu Bidan Dasa Susilawati, S.ST



Gambar 4.c Rancangan Design x Banner

<p>Gambar 4.d Dokumentasi saran dan masukan dari PKB tentang rancangan desain x banner</p>	<p>Gambar 4.e X banner yang sudah dicetak</p>

NOTULENSI

Hari, Tanggal : Sabtu, 2 November 2019
Pukul : 17.00
Tempat : Klinik Wede Ar Rachman
Kegiatan : Meminta testimoni dari tokoh masyarakat tentang IUD dan Implan

Pembahasan:

* Keuntungan menggunakan IUD dan Implan :

Sabotak-balik krn pemakaian cukup lama

Cepat

gagal lebih sedikit

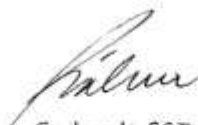
* Rata-rata Pemasangan IUD dan Implan di Klinik Wede Ar Rachman /bulan :

> 30 implan + IUD

Penulis,



Jesyka Mutiara Yuda, S.I.Kom
NIP. 19910109 201902 2 003



Dasa Susilawati SST
Bidan Utama Klinik Wede Ar Rachman

NOTULENSI

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Febru November 2019.
Pukul :
Tempat : Balai penyuluh #KB kec. Wby Halim Permai
Kegiatan : Diskusi dengan PKB tentang rancangan x Banner sebagai media KIE
Pembahasan:

Hasil Pembahasan, saran dan masukan atas rancangan x Banner dari Koordinator penyuluh

- Tuliskan pada x banner diwarnai dengan warna yang jelas agar lebih terlihat
- Untuk biaya pencetakan belum memungkinkan untuk diajukan ke Komper BKKBN maupun anggaran desa karena sudah akhir tahun dan anggaran sudah bersalon. Kedepannya perencanaan rancangan x banner bisa diajukan pada awal tahun kepada Komper BKKBN, DPD atau anggaran kecamatan / desa.
- Segera dilakukan cetak x banner agar bisa segera digunakan mengrapat jadwal penyandu rutin hanya sampai pertengahan bulan

Penulis,



Jesyca Mutiara Yuda, S.I.Kom
NIP. 19910109 201902 2 003

Koordinator Penyuluh,



Riina Mustikawati, S.Sos
NIP. 19670830 199103 2 006

Kegiatan 5 : Menyiapkan media KIE untuk pelaksanaan KIE oleh PKB

Tahapan Kegiatan:

- d. Koordinasi dengan PKB tentang lokasi dan waktu pelaksanaan KIE
- e. Membawa x banner ke lokasi pelaksanaan KIE. Contoh: posyandu, pertemuan BKB, dll
- f. Mengirim design x banner ke Group Whatsapp Kader yang ada di Kecamatan Way Halim Permai untuk digunakan sebagai media KIE MKJP

Output Kegiatan:

- e. Jadwal pelaksanaan KIE
- f. Penggunaan media KIE dalam melakukan penyuluhan
- g. *Screen shot* bukti pengiriman design x *banner* ke group whatsapp Kader KB
- h. Dokumentasi Kegiatan





Gambar 5.b Membawa x banner ke lokasi pelaksanaan KIE



Group Whatsapp BKB Perumnas Way Halim



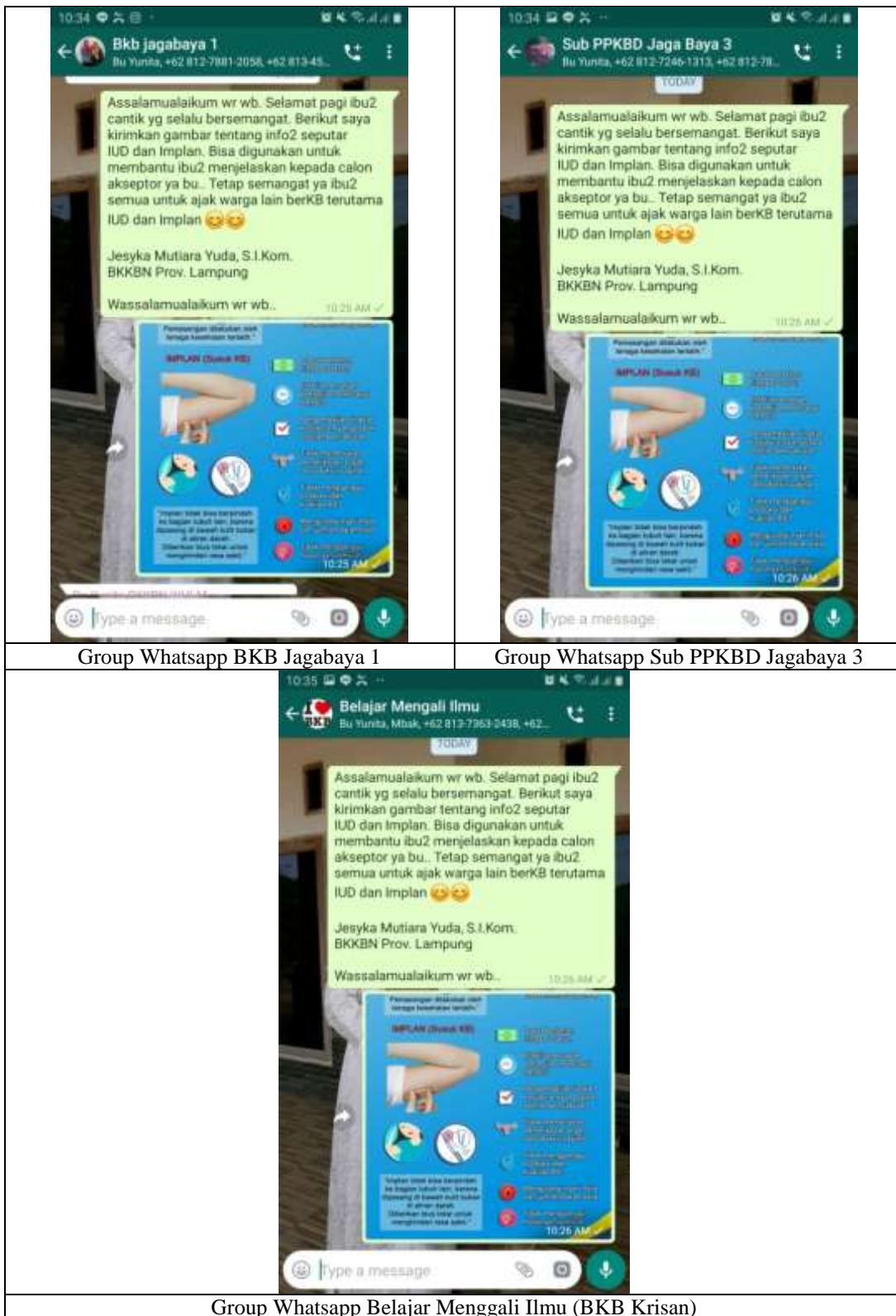
Group Whatsapp BKB HI Gunung Sulah



Group Whatsapp PPKBD dan Sub G. Sulah



Group Whatsapp Kader KB Way Halim



Gambar 5.c Mengirim design x banner ke Group Whatsapp Kader yang ada di Kecamatan Way Halim Permai untuk digunakan sebagai media KIE MKJP

Jadwal Pelaksanaan Posyandu Kelurahan Way halim Permai

No.	Nama Posyandu	Lokasi	Tanggal Kegiatan
1	Posyandu Asoka	Jl. Pulau Batam Gg. Jaya	5
2	Posyandu Angsana	Jl. Pulau Batam Gg. Teratai	8
3	Posyandu Cantik Manis	Jl. Pulau Samana	11
4	Posyandu Bidan Eni	Jl. Pulau batam IV	18
5	Posyandu Anggrek Merah	Jl. Arif Rahman Hakim Gg. Jaya	12
6	Posyandu Sekarwangi	Jl. Urip Sumoharjo Gg. Harapan	13
7	Posyandu Melati	Jl. Pulau Batam Gg. Mangga	16
8	Posyandu Anggrek	Jl. Sawo Kecil BTN III	19

Penulis,



Jesyca Mufara Yuda, S.I.Kom

NIP. 19910109 201902 2 003

Koordinator Penyuluh,



Riana Mustikawati, S.Sos

NIP. 19670830 199103 2 006